

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT
FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI MI IKHLASİYAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)**

Oleh

SITI BAYYINAH

NIM: 14270120

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

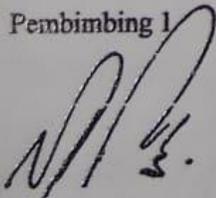
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Ikhlasiyah Palembang" yang ditulis oleh saudari SITI BAYYINAH, NIM 14270120 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

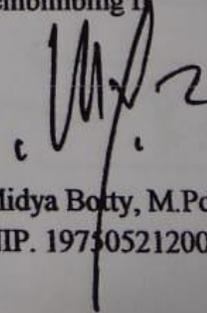
Palembang, 09 Juli 2018

Pembimbing I



Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP. 196706191995031001

Pembimbing II



Midya Botty, M.Pd
NIP. 197505212005012004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining*
terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Ikhlasiyah Palembang

Yang ditulis oleh saudari SITI BAYYINAH, NIM. 14270120
Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal, 31 Juli 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 31 Juli 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua - |

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd. |

NIP. 197611052007102002

Sekretaris

Amir Hamzah, M.Pd.I

Penguji Utama : Drs. H. Tastin, M.Pd.I
NIP. 195902181987031003

Anggota Penguji : Drs. Kms, Mas'ud Ali, M.Pd
NIP. 196005312000031001

Mengesahkan ,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”, “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

“Hadapilah segala tantangan dan sambutlah hari mu dengan suka cita. Hadapilah segala ujian karena dalam kesulitan pasti ada kemudahan”

Kupersembahkan Kepada:

- Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kenikmatan yang tak pernah terbatas dalam hidup ini
- Ayahandaku tercinta Sarnata dan Ibunda tercinta Sapinah. Terima kasih kuucapkan untuk semua perjuangan dan jerih payah kalian serta motivasi dan do'a yang selalu tercurah demi kesuksesan dan keberhasilanku.
- Kakak-kakakku tersayang Nawiyah dan Hayatun Nufus yang juga ikut memberikanku doa serta dorongan agar aku tetap semangat dalam menyelesaikan studiku.
- Adikku tersayang Muhammad Ridho Al-Fiqih dan Keponakanku yang lucu Muhammad Abqori Agam. Terima kasih sudah menjadi penyemangat dan penghibur dikala letih saat menyelesaikan skripsiku ini.

- Sahabat-sahabatku (Sari Agustina, Wirda Dinova, Zelviana, Siti Hartinah, Sindi Ika Putri dan Vivin Rahmawati) yang selalu ada saat suka maupun duka, memberikan semangat dan yang senantiasa membantuku dengan sabar dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Sahabat Muslimah Perindu Jannah (Ummi Rina, Adek Della, Adek Novita, Adek Melda, Mbak Aini, Mbak Rian, Mbak Ade, Mbak Nova, Mbak Uni dan Mbak Nurul, Sarah, Yetty dan Rima) yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman seperjuanganku PGMI 04'14, teman-teman PPLK II, dan teman-teman KKN kelompok 107.
- Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Ikhlasiyah Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI.
4. Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ibu Midya Botty, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Yusrimarina, SE, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di madrasahnyanya, beserta para guru, stafnya dan siswa-siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat dan Rekan-rekan seperjuangan PGMI terutama PGMI 04 angkatan 2014 adalah inspirasi terindah dalam hidupku.
9. Teman-teman seperjuangan PPLK II tahun 2017 dan KKN tahun 2018, semoga Perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbil'alamiin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Palembang, 23 Juni 2018

Penulis

Siti Bayyinah

Nim. 14270120

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Kepustakaan.....	12
E. Kerangka Teori.....	19
F. Variable Penelitian dan Definisi Operasional.....	22
G. Hipotesis.....	24
H. Metodologi Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran.....	38
2. Komponen Pembelajaran.....	40
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	50
B. Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	57
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	59
3. Macam-macam Pembelajaran.....	61

4.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	63
5.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	68
C.	Hasil Belajar	
1.	Pengertian Hasil Belajar.....	69
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	74
3.	Domain Hasil Belajar	80
4.	Indikator Hasil Belajar	84
D.	Kajian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	
1.	Pengertian IPA	87
2.	Karakteristik pembelajaran IPA.....	91
3.	Tujuan Pembelajaran IPA	92
4.	Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	95
5.	Materi Pembelajaran IPA.....	95
BAB III	DESKRIPSI MI IKHLASİYAH PALEMBANG	
A.	Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang	99
B.	Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang	100
C.	Identitas Madrasah dan Kepala Madrasah	102
D.	Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang.....	103
E.	Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi	104
F.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	105
G.	Struktur Organisasi Sekolah.....	110
H.	Tata Tertib Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang	110
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	
1.	Deskripsi Kegiatan Penelitian	119
2.	Deskripsi Perencanaan Penelitian	120
3.	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	129
B.	Deskripsi Data Penelitian	
1.	Analisis Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	147
2.	Analisis Data Hasil Belajar Kelas Kontrol	149

	3. Analisis Ada/Tidak Adanya Pengaruh Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Ikhlasiyah Palembang	160
	C. Pembahasan.....	163
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	165
	B. Saran.....	166

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Skema Varibel.....	23
2. Desain Eksperimen	25
3. Tabel Populasi.....	28
4. Tabel Sampel	29
5. SK, KD dan Indikator Mata Pelajaran IPA kelas V Semester II	98
6. Kepengurusan Yayasan MI Ikhlsiyah Palembang Peroide 2008-Sekarang.....	101
7. Perkembangan Siswa MI Ikhlsiyah dari tahun per-tahun 2004-2008	101
8. Data Guru MI Ikhlsiyah Palembang TA.2017-2018.....	105
9. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ikhlsiyah Palembang	107
10. Keadaan Siswa MI Ikhlsiyah Palembang.....	108
11. Struktur Organisasi Sekolah MI Ikhlsiyah Palembang	110
12. Tata Tertib Siswa MI Ikhlsiyah Palembang.....	113
13. Rincian Kegiatan Penelitian.....	120
14. Nama-nama Validator Instrumen Penelitian.....	124
15. Komentar dan Saran Ibu Novia Ballianie, M.Pd.I Beserta Keputusan Revisi.....	125
16. Komentar dan Saran Bapak Heriansyah, M.Pd Beserta Keputusan Revisi	127
17. Hasil Belajar Siswa kelas VA Menerapkan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	147
18. Persentase Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	148

19. Hasil Belajar Siswa Kelas VB Menerapkan Metode Pembelajaran Konvensional	149
20. Persentase Hasil Belajar Kelas Kontrol	150
21. Persentase Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	151
22. Tabel Deskriptif Kelas Eksperimen	153
23. Tabel Uji Lilliefors Kelas Eksperimen	154
24. Tabel Deskriptif Kelas Kontrol.....	155
25. Tabel Uji Lilliefors Kelas Kontrol	156

DAFTAR DIAGRAM

Diagram

1. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	148
2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	149
3. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	150
4. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	151
5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	152

ABSTRAK

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat terhadap hasil belajar mengajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah, serta dapat mencapai tujuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka diarahkan dalam bentuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model ini adalah model yang mampu melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang, Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 22 orang kelas eksperimen yaitu terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan, dan 22 orang kelas kontrol yaitu terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa uji test "t".

Dari hasil penelitian yang dilakukan, selama enam kali pertemuan berturut-turut pada tanggal 11-19 Mei 2018 terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil rata perolehan kelas kontrol yaitu 27,3% dan hasil rata-rata kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan model *student facilitator and explaining* yaitu 77,3%. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Ikhlasiah Palembang dengan membandingkan besarnya "t" yang kita peroleh dengan perhitungan ($t_{hitung} = 6,07$) dan besarnya "t" tercantum dalam table. Karena tidak ada nilai di table maka penentuan dengan interpolasi, sehingga nilai $t_{table} = 2,01$. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{table} yaitu $6,07 > 2,01$. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{table} maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di MI Ikhlasiah Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan umat manusia, sebab pendidikan merupakan suatu upaya setiap manusia untuk mengumpulkan bekal sebanyak dan sebaik mungkin untuk menjalani kehidupan di masa depan kelak. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik atau siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Menurut Kingsley Price (dalam Rusmaini) mengemukakan bahwa pendidikan ialah proses di mana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa.²

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1-2

² *Ibid.*, hlm. 2

Menurut Carter V. Good (dalam Muhammad Anwar) bahwasanya pendidikan mengandung pengertian sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya dan proses sosial di mana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang terpimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.³

Dari pendapat-pendapat para ahli tersebut tampak betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia dari berbagai aspek. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan sebaik mungkin agar hasilnya nanti menjadi baik pula. Sehingga manusia terdidik akan mampu menghadapi berbagai persoalan di sekitarnya sekaligus berusaha maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan umatnya di dalam tugas dan tanggung jawab hidupnya sebagai khalifah di muka bumi.

Pembelajaran dan Pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pendidikan tidak akan terlaksana dan terarah jika tanpa adanya implementasi. Implementasi itu didapat dengan pembelajaran, karena pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yang menghasilkan perubahan. Menurut Degeng (dalam Hamzah B. Uno)

³ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 21-22

pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁴ Menurut Sudjana pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.⁵ Jadi dapat disimpulkan dari beberapa para ahli tersebut, pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan interaksi aktif yang menghasilkan perubahan.

Belajar merupakan proses yang sangat penting bagi perubahan perilaku manusia, yang mencakup perubahan pola pikir manusia dan perubahan sikap manusia.⁶ Menurut R.Gagne (dalam Faisal Abdullah), belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh suatu motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui instruksi.⁷ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah sebuah proses atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya.

⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

⁵ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2004), hlm. 28

⁶ Mardeli, *Pendidikan Agama Islam*, (Palembang : NoerFikri, 2015), hlm. 15-16

⁷ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang : NoerFikri, 2015), hlm. 10

Perubahan tersebut bersifat positif, *progress* (maju) dan meliputi seluruh aspek tingkah lakunya, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya.⁸

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ketiga aspek tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga aspek tersebut, aspek kognitiflah yang paling banyak di nilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Jadi, pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran atau proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁹

Menurut Muhammad dalam buku Trianto, dalam pembelajaran IPA bertujuan untuk melatih keterampilan proses dan guru diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan teori atau konsep dengan kenyataan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian guru diharapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena dalam melatih ini siswa di pacu untuk berpartisipasi secara aktif dan efisien dalam belajar.¹⁰

⁸ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang : Rafah Press, 2009), hlm. 8

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 150

Namun faktanya setelah peneliti observasi di salah satu lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian bahwa ada salah satu guru mata pelajaran IPA yang belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif, efisien, dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai model, metode dan pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Padahal, ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang, di peroleh gambaran kondisi siswa saat proses pembelajaran langsung. Terkhususnya yang di observasikan pada kelas V pada mata pelajaran IPA. Setelah melaksanakan observasi di kelas V tersebut ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran, masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Akan tetapi selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada tanya jawab, teramati hanya beberapa siswa yang aktif. Sedangkan siswa yang lain sibuk dengan kegiatan masing-masing yang tidak ada kaitan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru mata pelajaran IPA di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang bahwasanya guru tersebut memang benar masih menggunakan metode lama, seperti ceramah dan tanya jawab. Sebab, guru tersebut tidak mau membuang waktunya untuk memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran yang baru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung suasana atau kondisi kelas tersebut tidak menumbuhkan keaktifan siswa.

Kemudian hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas V tersebut. Menurut Ayu Julikha Cahyani, ketika sedang pembelajaran berlangsung materi pelajaran IPA sulit untuk di pahami karena kebanyakan guru yang menjelaskan materi pelajaran IPA tersebut dan guru tidak kreatif melibatkan siswa dalam menggunakan berbagai model, metode dan pendekatan/strategi pembelajaran bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Padahal, mata pelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Sedangkan menurut M. Alfa Rizky, pelajaran IPA merupakan pelajaran yang membosankan karna dirinya sering mengantuk ketika mendengar ceramah guru mengenai materi yang disampaikan serta merasa malas ketika disuruh mencatat materi pelajaran.

Selanjutnya, dapat diperoleh informasi dari guru mata pelajaran IPA kelas V bahwa nilai kelas V yang berjumlah 24 siswa ada beberapa siswa

yang nilai ulangnya mendapatkan nilai yang rendah, sedang dan tinggi. Terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai rendah dengan angka 40-60. Kemudian terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai sedang dengan angka 70-80 dan terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai tinggi dengan angka 90-100. Menurut Depdiknas bahwa pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila mencapai angka $\geq 75\%$. Ketuntasan belajar siswa hendaknya disesuaikan dengan KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Adapun kriteria KKM di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang pada mata pelajaran IPA di kelas V adalah dengan nilai sebesar 75. Jika dilihat dari standar nilai KKM mata pelajaran IPA di kelas V yang mencapai angka 75, maka masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Ikhlasiyah Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan judul penelitian :

- a. Terdapat guru yang kurang bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan

sehingga membuat siswa mengantuk dan tidak bersemangat dalam belajar.

- b. Terdapat guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Terdapat siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Terdapat hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan belum tercapainya KKM yaitu 75

2. Batasan Masalah

Keterbatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar hasil penelitian ini lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*.
- b. Hasil belajar yang dinilai ialah hasil belajar kognitif dengan indikator pemahaman dan pengetahuan.
- c. Mata pelajaran yang dibahas ialah mata pelajaran IPA dan kelas yang akan diteliti yaitu kelas V.
- d. Materi mata pelajaran IPA yang dibahas yaitu tentang Pesawat Sederhana.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini :

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang ?
- b. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoristis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi studi-studi tentang model dan upaya-upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pada umumnya. Dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya masalah yang berkenaan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran.

b. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu :

- 1) Bagi guru, agar dapat dijadikan alternatif dalam menemukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA. Dan sebagai salah satu sarana untuk menambah khazanah pengetahuan pendidik tentang memahami model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- 2) Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam belajar di kelas sehingga siswa merasa senang dan tidak mudah bosan. Siswa juga termotivasi untuk menggali kreatifitas dan wawasannya sendiri sehingga aktivitas belajar siswa meningkat dan tercapainya ketuntasan belajar selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dan dapat

dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

- 4) Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud di sini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui permasalahan apakah yang diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Dita Wuri Andari (2013) Mahasiswi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VII SMP Nurul Islam”. Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 69,66 dengan ketuntasan klasikal 72,41 %. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus II sebesar 79,08 dengan ketuntasan klasikal 89,66 %. Adapun rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 65 dengan

ketuntasan klasikal 86,21 %. Rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus II sebesar 83,10 dengan ketuntasan klasikal 100 %. Sedangkan rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus I sebesar 58,33 dengan ketuntasan klasikal 68,97 %. Rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus II sebesar 75,77 dengan ketuntasan klasikal 93,10 %. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan hasil belajar.¹¹

Persamaan penelitian Dita Wuri Andari dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Perbedaannya adalah pada penelitian Dita Wuri Andari ini melihat untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada mata pelajaran Fisika, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan untuk melihat adanya pengaruh pada model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kedua, Tika Mufrika (2015) Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap*

¹¹ Dita Wuri Andari, *Penerapan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) untuk meningkatkan hasil belajar Fisika kelas VII SMP Nurul Islam*, Jurnal Fisika SMP Nurul Islam kotaSemarang tahun 2013http://google.com/storage/emulated/download/adobe_acrobat_lib.unnes.ac.id/17899/1/4201408061.pdf.10 agustus 2017 jam 15:27

Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa di Mts. Manaratul Islam Jakarta". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan komunikasi matematika siswa yang diajarkan dengan metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) sebesar 66,5 sedangkan rata-rata komunikasi matematika siswa yang diajarkan dengan metode konvensional sebesar 59,13. Sehingga metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) mempengaruhi terhadap kemampuan komunikasi matematika.¹²

Persamaan penelitian Tika Mufrika dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Perbedaannya adalah terletak pada variabel terikat, skripsi penelitian Tika Mufrika menggunakan variabel terikatnya yaitu kemampuan komunikasi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa.

Ketiga, Syamsul Hidayat (2012) Fakultas FKIP dengan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Melalui Metode Student Facilitator and Explaining pada Siswa Kelas V*". Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar yang diperoleh belum memenuhi target atau indikator keberhasilan yang diharapkan. Ketuntasan belajar hanya mencapai

¹² Tika Mufrika, *Pengaruh model pembelajaran kooperatif metode Student Facilitator And Explaining (SFAE) terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa di MTs. Manaratul Islam Jakarta*, <http://google/repository/uinjkt.ac.id/dspace/btsream/98866/tikamufrika/fitk/pdf16agustus jam 04:06>

70%, padahal indikator keberhasilannya ditetapkan 80%. Maka dari itu, untuk siklus I belum dapat dikatakan berhasil, sehingga perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya. Dan dimana pada akhir siklus II nilai rata-rata mencapai 81,05 dengan ketuntasan belajar klasikal 87%. Selain itu juga aktivitas belajar 82% baik, dan kemampuan guru dalam mengajar dalam kategori baik juga

Persamaan penelitian Syamsul Hidayat dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Perbedaannya adalah terletak pada variabel Y (terikat), pada skripsi penelitian Syamsul Hidayat membahas tentang kemampuan mendeskripsikan pengertian organisasi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang hasil belajar.¹³

Keempat, Ely Rahmawati (2017) Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan skripsinya yang berjudul “ *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction)* terhadap hasil belajar siswa. Persentase hasil belajar siswa kelompok kontrol dikategorikan tinggi berjumlah 8 orang (23%), kategori sedang 20 orang (59%), dan kategori rendah 3 orang (9%).

¹³ Syamsul Hidayat, *Peningkatan kemampuan mendeskripsikan pengertian organisasi melalui metode student facilitator and explaining pada kelas V*. Fakultas Fkip, (tegal, Skripsi Fakultas Fkip 2012) <http://e-jurnalnalupgrismg.ac.id/index.php/malihpeddas/artcle/view/64.29> juni 2015 pkl 16.16

Berdasarkan analisis data dengan rumus t-test adalah nilai perbandingan t-test lebih besar dari pada t-tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan rincian $2,00 < 3,57 > 2,65$ H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yakni terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction)* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang.

Persamaan penelitian Ely Rahmawati dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variable Y yaitu hasil belajar dan membahas mata pelajaran IPA. Perbedaan dari penelitian Ely Rahmawati dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada variable X, penelitian Ely Rahmawati menggunakan variable X dengan model pembelajaran *Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction)* sedangkan variable penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.¹⁴

Kelima, Rati Oktarina (2017) Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang”.

¹⁴ Ely Rahmawati, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang*, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017

Hasil penelitian ini telah dibuktikan bahwa terdapat pengaruh dari hasil belajar siswa. Hasil sebelum dan sesudah diterapkan model tersebut nilai siswa mengalami perubahan, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan berarti ada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan. Sebelum diterapkan persentasi hasil belajar siswa kategori tinggi 20% (6 siswa), sedang 63,3% (19 siswa), dan rendah 16,7% (5 siswa). Sesudah diterapkan persentasi hasil belajar siswa kategori tinggi 16,7% (5 siswa), rendah 73,3% (22 siswa), dan rendah 10% (3 siswa).¹⁵

Persamaan penelitian Rati Oktarina dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variable Y yaitu hasil belajar dan membahas mata pelajaran IPA. Perbedaannya yaitu penelitian Rati Oktarina menggunakan variable X dengan model pembelajaran *Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction)* sedangkan variable penelitian yang peneliti lakukan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

¹⁵ Rati Oktarina, Oktarina (2017) Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang*”, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah garis besar atau rancangan seperangkat konsep sistematis yang saling berhubungan dan berkaitan erat yang membentuk pandangan tentang suatu masalah yang menjadi pegangan pokok peneliti. Jadi dapat disimpulkan, bahwa kerangka teori yang dimaksudkan yaitu untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model adalah pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar atau acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud model pembelajaran adalah salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model

¹⁶ Udin S. Winataputra, *Materi Pokok Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), hlm. 18-19

pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru.¹⁷

Menurut Joyce & Weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁸

Salah satu model pembelajaran yang dikemukakan oleh Adam dan Mbirimujo bahwa untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.¹⁹

¹⁷ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hlm. 41

¹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2016

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 183

2. Hasil belajar

Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.²⁰ Menurut Witherington (dalam Dalyono), belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.²¹

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

3. Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori.²²

²⁰ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 1

²¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), hlm. 211

²² Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 22

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, yaitu : sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta.

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Hatch dan Farhady variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan lain atau satu obyek dengan obyek lain. Menurut Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstrak atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Selanjutnya menurut Kidder, menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.²³

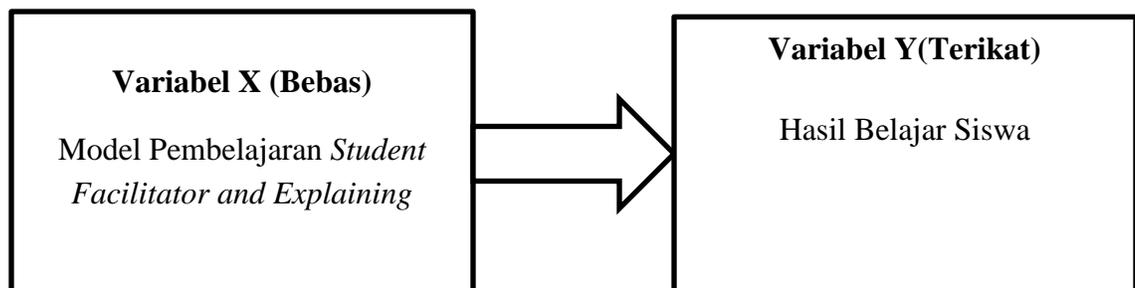
Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 38

orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴

Penelitian yang digunakan ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

Skema Variabel



Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

Model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Model pembelajaran *Student*

²⁴ *Ibid.*, hlm. 38

Facilitator and Explaining merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.²⁵

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.²⁶

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Dengan rumusan H_a dan H_0 sebagai berikut :

²⁵ Aris Shoimin, *Op.Cit*, hlm. 183

²⁶ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 5

- a. H_a : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang.
- b. H_o : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen *True Experimental Design* bentuk *Posttest-Only Control Design*. Dalam bentuk ini, eksperimen dapat dilakukan dengan membandingkan kelompok yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol). Dengan demikian peneliti menggunakan *Posttest-Only Control Design*. Adapun bentuk desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Desain Eksperimen

R_1	X	O_1
R_2		O_2

Keterangan:

R₁ : Kelompok Eksperimen

R₂ : Kelompok Control

O₁ : Hasil kelompok yang diberi perlakuan

O₂ : Hasil kelompok yang tidak diberi perlakuan

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Data kualitatif adalah jenis data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.
- 2) Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Data primer dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian yaitu data dari kepala sekolah, guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang, keadaan guru, dan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Guru dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V sebelumnya sebagai latar belakang dari penelitian. Sedangkan siswa dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar dengan melakukan *post-test*.
- 2) Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari kepala madrasah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Jadi, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data dokumentasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁷ Dan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pendapat tersebut maka populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang. Jumlah populasi kelas V yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang yaitu berjumlah 44 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Populasi 1.1

NO	Kelas	Jumlah
1	V A	22
2	V B	22
Total		44

Sumber : (Tata Usaha MI Ikhlasiyah Palembang)

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 173

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang.²⁸ Maka dari itu, peneliti memilih untuk pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh karena dilihat dari data kelas V MI Ikhlasiyah semua siswa populasinya kurang dari 30 orang dan semuanya di jadikan sebagai sampel. Karena hanya memiliki dua sampel kelas atau semua anggota populasi dijadikan sampel, maka satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

1) Kelas Eksperimen

Kelas V A sebagai kelas Eksperimen akan diberikan perlakuan dengan penerapan pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.

2) Kelas Kontrol

Kelas V B sebagai kelas control akan diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru : ceramah, tanya jawab dan penugasan.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 83

Tabel 1.2 Sampel

NO	Kelas	Jenis	Kelamin	Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	V A	8	14	22	Kelas eksperimen
2.	V B	12	10	22	Kelas kontrol

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang dipakai dalam penelitian adalah :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung kondisi objek penelitian untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung di dalam kelas tersebut. Observasi juga dilakukan terhadap peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran IPA.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengumpulan data dengan wawancara adalah pengambilan data dengan cara tanya jawab dan bertatap muka dengan siswa kelas V dan guru mata pelajaran IPA

di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Wawancara yang dilakukan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data melalui foto. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

d. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau sekelompok. Tes ini digunakan untuk mendapatkan informasikan tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal *post-test* kepada 22 siswa kelas VA dan 22 siswa kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Soal yang dibuat dalam bentuk pilhan ganda yang berjumlah 20 soal.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar

IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Sebelum dilakukan analisis dan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu terhadap data mengenai hasil belajar IPA siswa yang telah diperoleh

a. Uji Normalitas

Setelah mendapatkan nilai posttest kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control maka data tersebut diuji kenormalannya apakah data kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan adalah uji Liliefors.

Langkah pertama untuk uji Liliefors menentukan taraf signifikan (α), yaitu misalkan pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan hipotesis yang akan diuji :

H_0 : data berdistribusi normal, melawan

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian :

Jika $L_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$ terima H_0 , dan

Jika $L_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H_0

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0), Dilakukan dengan membandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L_{kritis} L_{tabel} yang didapat dari table Liliefors untuk taraf nyata (signifikasi) yang dipilih,

misal $\alpha = 0,05$. Untuk mempermudah perhitungan dimuat dalam tabel.²⁹

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui kestaraan data atau kehomogenan data, selanjutnya untuk menentukan statistik uji t yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah sampel mempunyai varians yang sama atau tidak, uji statistik yang dilakukan adalah uji F.

Langkah-langkah melakukan pengujian homogenitas dengan uji F sebagai berikut:³⁰

- 1) Tentukan taraf signifikan α untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2 \text{ (varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen)}$$

$$H_1 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2 \text{ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen)}$$

Dengan kriteria pengujian :

- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; dan
- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

- 2) Menghitung varian tiap kelompok data

- 3) Tentukan nilai F_{hitung} , yaitu : $F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$

²⁹ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta : Change Publication, 2013), hlm. 131

³⁰ Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Jakarta : Change Publication ISBN, 2013), hlm. 143

- 4) Tentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikan α , $dk_1 = dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$, dan $dk_2 = dk_{\text{penyebut}} = n_b =$ banyaknya data kelompok varians terkecil (penyebut).
- 5) Lakukan pengujian dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}
Jika sudah didapatkan bahwa kedua data berdistribusi normal dan homogn maka dapat dilanjutkan ketahap uji-t.³¹

c. Uji Hipotesis

Guna membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan maka hasil dari tes akan dianalisis dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

1) Hipotesis

$$H_0 = \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 = \mu_A \neq \mu_B$$

Keterangan :

μ_A = rerata data kelas eksperimen

μ_B = rerata data kelompok kontrol

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V MI Hijriyah II Palembang.

³¹ *Ibid.*, hlm. 142-143

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V MI Hijriyah II Palembang.

2) Statistik Uji Hipotesis

Jika ada berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varians dalam populasi bersifat homogeny, maka untuk uji dilakukan dengan uji statistik t :

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Dimana

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1) S_A^2 + (n_B - 1) S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Keterangan :

t = harga uji statistik

\bar{X}_A = rerata skor kelompok eksperimen

\bar{X}_B = rerata skor kelompok kontrol

S_A^2 = varians kelompok eksperimen

S_B^2 = varians kelompok kontrol

n_A = banyaknya sampel kelas eksperimen

n_B = banyaknya sampel kelas kontrol

1. **Sisematika Pembahasan**

Untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan penelitian ini, maka sistem pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi : Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, hipotesis, metodologi penelitian, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang meliputi : Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, kekurangan dan kelebihan *Student Facilitator And Explaining*, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, macam-macam hasil belajar, ciri-ciri hasil belajar, dan indikator hasil belajar

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yakni Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang, letak geografis, visi misi Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang, keadaan guru, proses belajar mengajar dan struktur organisasi.

Bab IV Analisis Data yang berisi tentang analisis hasil belajar penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang berhubungan pula dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, dan evaluasi.³²

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Menurut UU No. 22 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 yang berbunyi:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik; 2) interaksi sesama

³² Rusman, *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2107), hlm. 84-85

peserta didik atau antarsejawat; 3) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.³³

Menurut Hamalik, pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.³⁴ Selain itu, Gagne, Briggs, dan Wager mengemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.³⁵ Kemudian menurut Degeng (dalam Hamzah B. Uno), pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.³⁶ Adapun menurut Sudjana pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.³⁷

Dari penjelasan tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa teori para ahli tersebut, maka peneliti mengambil atau menggunakan teori pembelajaran Sudjana. Menurut Sudjana pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi

³³ Udin S. Winataputra, *Materi Pokok Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), hlm. 20

³⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Persindo, 2012), hlm. 11-12

³⁵ *Ibid.*, hlm. 19

³⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

³⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 41

kegiatan interaksi antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yang menghasilkan perubahan. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Komponen Pembelajaran

Menurut Rusman komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Di mana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut.³⁹

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.

b. Sumber Belajar

³⁸ *Ibid.*, hlm. 41

³⁹ Rusman, *Berorientasi...*, hlm. 88-89

Diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apa pun bentuknya, apa pun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.

c. Strategi Pembelajaran

Tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

d. Media Pembelajaran

Salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

e. Evaluasi Pembelajaran

Alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Menurut Dirman dan Cich Juarsih komponen-komponen utama pembelajaran yang mendidik yaitu meliputi⁴⁰:

a. Tujuan Pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup 3 dimensi penting secara terpadu yaitu dimensi sikap, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan. Komponen pembelajaran yang mendidik memiliki rumusan tujuan pembelajaran yang mengembangkan potensi diri peserta didik pada dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian kompetensi inti setiap mata pembelajaran dalam satuan pendidikan.

c. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran yang Mendidik

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita yang masih bersifat umum terhadap proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang mengacu pada pendekatan tertentu. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

⁴⁰ Dirman dan Cich Juarsih, *Kegiatan yang Mendidik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 17-25

d. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu adapun media secara umum meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

e. Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menentukan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

f. Evaluasi Pembelajaran

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan, menurut Moedjiono dan Dimiyati komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah⁴¹:

a. Peserta didik

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

⁴¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993) hlm. 54

b. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan penting dalam mengarahkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai komponen manusiawi, guru memiliki keunikan tersendiri dalam menjalankan perannya pada proses belajar mengajar. Guru harus memiliki beberapa kompetensi, seperti kompetensi akademis, profesional, sosial, dan kepribadian.

c. Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan anfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.

3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan didapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri.

d. Materi/Isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

e. Metode

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana metode adalah cara

yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Selanjutnya, menurut Fitri Oviyanti komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut⁴²:

a. Tujuan

Tujuan dalam proses belajar merupakan gambaran tentang tampilan perilaku peserta didik setelah proses belajar mengajar dilakukan atau setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu. Oleh sebab itu, kedudukan tujuan dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting. Tujuan berfungsi mengarahkan proses pembelajaran agar tidak melenceng dari apa yang hendak dicapai.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran atau bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran adalah proses atau kegiatan (aktivitas) belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik secara langsung.

⁴² Fitri Oviyanti, *Pengelolaan...*, hlm. 15-23

d. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang cukup penting. Menguasai metode-metode mengajar menjadi suatu keharusan bagi seorang guru. Sebab, tanpa penguasaan terhadap metode-metode mengajar, maka kegiatan belajar mengajar praktis tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

e. Media

Media sebagai segala sesuatu yang dapat menjadi perantara bagi informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung anatar guru dengan peserta didik. Ketidakjelasan atau kerumitan materi pelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan, kehadiran sebuah media juga dapat membantu guru dalam menutupi kekurangan dirinya dalam menyampaikan materi pelajaran.

f. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan penting dalam mengarahkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai komponen manusiawi, guru memiliki keunikan tersendiri dalam menjalankan perannya pada proses belajar mengajar. Guru harus memiliki beberapa kompetensi, seperti kompetensi akademis, profesional, sosial, dan kepribadian.

g. Peserta didik

Sebagaimana guru, siswa atau peserta didik juga salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran. Didalam proses pembelajaran, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

h. Sumber belajar

Sumber belajar dapat diartikan sebagai tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi, sehingga dapat dipergunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

i. Evaluasi

Evaluasi sebagai sebuah komponen dalam proses belajar mengajar tidak dapat diabaikan begitu saja, karena evaluasi tidak hanya berperan selama proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menentukan produk pembelajaran.

Dari penjelasan tentang komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa teori para ahli tersebut, maka peneliti mengambil atau menggunakan teori komponen pembelajaran Fitri Oviyanti. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks, karena di dalamnya terdapat beberapa komponen yang selalu berinteraksi demi mencapai tujuan. Adapun komponen-komponen pembelajaran adalah

tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media, sumber belajar, guru, peserta didik, dan evaluasi.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Menurut Bruce Weil (dalam buku Rusman) ada tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran, yaitu: *pertama*, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. *Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial, dan logika. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Atas dasar tiga prinsip pembelajaran tersebut di atas, maka proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi setiap tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah kompetensi yang harus dimiliki, meliputi, kompetensi akademik, okupasional, kultural, dan temporal.⁴³

Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono prinsip-prinsip pembelajaran itu meliputi sebagai berikut:⁴⁴

⁴³ Rusman, *Berorientasi...*, hlm. 90

⁴⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian memang sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan timbul pada siswa kalau bahan yang disajikan sesuai dengan minat, kebutuhan, dan menarik. Motivasi juga memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan siswa untuk belajar.

Penerapan prinsip ini dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Menggunakan model pembelajaran untuk memperjelas pembelajaran.
- 3) Menggunakan kegiatan yang melibatkan peserta (tanya jawab, sumbang saran, demonstrasi, simulasi, dan lain-lain).

b. Keaktifan

Keaktifan merupakan prinsip dalam pembelajaran. Teori behavioristik memperjelas tentang adanya respons, tanpa ada respons (aktivitas) belajar tidak akan dapat terjadi meskipun diberikan stimulus. Demikian juga dalam teori kognitif bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa akan mengolah informasi yang diterima. Penerapan prinsip keaktifan dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Dalam pembelajaran menggunakan macam-macam metode dan media.

- 2) Dalam pembelajaran memberikan pada siswa secara individu dan kelompok.
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa melakukan percobaan-percobaan secara berkelompok.

c. Keterlibatan Langsung

Belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa, karena belajar yang baik melalui pengalaman. Pengajar harus menyadari bahwa keaktifan memerlukan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran. Keterlibatan langsung yang dimaksudkan di sini menyangkut keterlibatan secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam semua kegiatan pembelajaran. Penerapan prinsip ini dalam kegiatan pembelajaran meliputi:

- 1) Menggunakan media yang langsung dapat digunakan siswa.
- 2) Melibatkan peserta dalam mencari informasi dari berbagai sumber, baik di luar kelas maupun di luar sekolah/lembaga pendidikan.
- 3) Memberikan kesempatan pada peserta melakukan eksperimen (percobaan-percobaan)

d. Pengulangan

Prinsip ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Perlu membuat rancangan pengulangan terutama bahan yang bersifat hafalan dan latihan.
- 2) Mengembangkan soal-soal bersifat hafalan dan latihan.
- 3) Mengembangkan alat evaluasi dalam kegiatan pengulangan.⁴⁵

e. Tantangan

Belajar mengalami hambatan akan menimbulkan motif (tantangan) untuk mengatasi hambatan tersebut. Aktivitas dalam tantangan ini akan membuat siswa belajar dengan giat. Bahan pembelajaran harus bersifat menantang seperti bahan-bahan pembelajaran yang memerlukan pemecahan masalah, tanggapan, dan latihan-latihan.

- 1) Memberikan tugas pada peserta didik yang bersifat pemecahan masalah yang memerlukan bantuan informasi dari luar sekolah atau orang lain.
- 2) Memberikan kesempatan untuk melakukan percobaan baik secara individual atau kelompok.
- 3) Membimbing peserta untuk menemukan konsep, prinsip, fakta, dan generalisasi.

f. Balikan dan Penguatan

Prinsip ini penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di antaranya:

- 1) Mengembalikan setiap hasil pekerjaan, hasil tes, dan tugas lainnya pada siswa.

⁴⁵ *Ibid.*, Hlm. 102

- 2) Menyerahkan pekerjaan rumah dan memberikan catatan-catatan pembetulan.
- 3) Mengumumkan peringkat yang dinaiki peserta didik berdasarkan hasil penilaian.

g. Perbedaan Individu

Siswa merupakan makhluk yang unik. Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Artinya, siswa dalam suatu kelas selalu heterogen. Hal ini tentu saja memengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, kita sebagai guru harus melihat perbedaan tiap individu tersebut berusaha untuk memfasilitasinya dalam kegiatan belajar.⁴⁶

Begitupun menurut Fitri Oviyanti, salah satu rambu-rambu yang penting diperhatikan guru agar pembelajaran berjalan lancar adalah prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut⁴⁷:

a. Prinsip Aktivitas

Belajar sejatinya harus melalui sejumlah aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat dan aktif dengan anggota badannya, seperti membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktivitas psikis seperti mendengarkan, mengamati, menyelidiki, dan mengingat.

b. Prinsip Motivasi

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 104

⁴⁷ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan...*, hlm. 25-36

Dalam proses belajar diketahui ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan, yaitu motivasi. Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

c. Prinsip Individualitas

Setiap individu sebagai manusia memiliki pribadi/jiwa sendiri-sendiri. Kekhususan jiwa itu menyebabkan individu yang satu berbeda dengan individu yang lainnya. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran harus individual, karena setiap individu belajar menurut caranya sendiri.

d. Prinsip Lingkungan

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah interaksi antara manusia dengan lingkungan pengamatannya.

e. Prinsip Kebebasan

Kebebasan di dalam pembelajaran bukan berarti peserta didik bebas sebebaskan-bebasnya tanpa batas. Walau bagaimana pun, kehidupan di dalam kelas harus terikat dengan aturan-aturan tertentu yang positif. Pembelajaran membutuhkan disiplin.

f. Prinsip Peragaan

Peragaan meliputi semua pekerjaan panca indera yang bertujuan untuk mencapai pemahaman sesuatu secara lebih tepat dengan menggunakan alat-alat indera.

g. Prinsip Globalitas

Prinsip globalitas menekankan bahwa keseluruhan yang harus menjadi titik permulaan pembelajaran. Sebab, anak selaku mengamati keseluruhan lebih dahulu baru kemudian bagian-bagiannya.

h. Prinsip Appersepsi

Appersepsi adalah menangkap tanggapan-tanggapan lama atau ada asosiasi dari tanggapan yang lama dengan tanggapan yang baru.

Dari penjelasan tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa teori para ahli tersebut, maka peneliti mengambil atau menggunakan teori prinsip-prinsip pembelajaran Dimiyati dan Mudjiono. Jadi, dapat disimpulkan bahwa implikasi prinsip-prinsip belajar bagi siswa tampak dalam setiap kegiatan perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajaran dengan alasan apa pun tidak dapat mengabaikan begitu saja dengan adanya prinsip-prinsip pembelajaran yaitu: 1) perhatian dan motivasi; 2) keaktifan; 3) keterlibatan langsung; 4) pengulangan; 5) tantangan; 6) balikan dan penguatan; 7) perbedaan individual.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu “Model” dan “pembelajaran”. Menurut kamus bahasa Indonesia, secara etimologis model memiliki arti sebagai acuan. Secara Istilah model adalah pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar atau acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yang menghasilkan perubahan. Menurut Arends dalam buku Trianto, mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁴⁸ Kemudian menurut Soekamto dalam buku Trianto, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁴⁹

Selanjutnya, menurut Asep Jihad dan Abdul Haris model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum,

⁴⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 54

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 22

mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.⁵⁰ Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁵¹

. Dari beberapa penjelasan tentang model pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa teori para ahli tersebut, maka peneliti mengambil atau menggunakan teori model pembelajaran Soekamto. Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁵²

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran secara konseptual yang dirancang secara sistematis demi pencapaian tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang

⁵⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi...*, hlm. 25

⁵¹ Rusman, *Berorientasi...*, hlm. 244

⁵² Trianto, *Model...*, hlm. 22

akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris model pembelajaran mempunyai empat khusus yang tidak memiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar bertujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁵³

Selanjutnya, menurut Rusman model pembelajaran memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.

⁵³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi...*, hlm. 25

- b. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- c. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- d. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- e. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya, model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- f. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- g. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- h. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- i. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁵⁴

⁵⁴ Rusman, *Berorientasi...*, hlm. 244

Dari beberapa penjelasan tentang ciri-ciri model pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa teori para ahli tersebut, maka peneliti mengambil atau menggunakan teori ciri-ciri model pembelajara Asep Jihad dan Abdul Haris. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yaitu: 1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar bertujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

3. Macam-macam Model Pembelajaran

Dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini beberapa macam-macam model pembelajaran yaitu:

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk saling

membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi, sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat.⁵⁵

b. *Model Pembelajaran Langsung*

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung.

c. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah*

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁵⁶

d. *STAD (Student Team Achievementt Division)*

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks pengarahannya, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolabratif.

e. *Role Playing*

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 30

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 37

Sintaks dari model pembelajaran ini adalah: guru menyiapkan skenario pembelajaran, menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario tersebut, pembentukan kelompok siswa, penyampaian kompetensi, menunjuk siswa untuk melakukan skenario yang telah dipelajarinya, kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelakon, prestasi hasil kelompok, imbingan kesimpulan dan refleksi.⁵⁷

f. *Student Facilitator and Explaining*

Langkah-langkahnya adalah: informasi kompetensi, sajian materi, siswa mengembangkannya dan menjelaskan lagi ke siswa lainnya, kesimpulan dan evaluasi, refleksi.⁵⁸

4. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Dari beberapa macam model pembelajaran yang telah di uraikan tersebut, peneliti memilih salah satu model pembelajaran tersebut untuk digunakan sebagai bahan penelitian yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok. Kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan

⁵⁷ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2017), hlm. 345

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 346

dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar mengajar.⁵⁹

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan penyajian materi yang dilakukan dengan menghubungkan kegiatan sehari-hari dan lingkungan siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Beberapa ahli mendefinisikan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut:

a. Miftahul Huda

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.⁶⁰ Jadi model pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu

⁵⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 41

⁶⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), hlm. 228

memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya melalui bagan, peta konsep atau benda-benda yang bisa didemonstrasikan sesuai materi pembelajaran.

b. Zainal Aqib

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Pada model pembelajaran ini siswa belajar bicara menyampaikan ide dan gagasan.⁶¹

c. Agus Suprijono

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep, bagan maupun yang lainnya untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa. Sehingga model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menjadikan siswa sebagai *facilitator* dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik sehingga menimbulkan percaya diri pada siswa untuk menghasilkan karya yang diperlihatkan kepada teman-temannya.⁶²

d. Hanafiah dan Suhana

⁶¹ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), hlm. 28

⁶² Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hlm. 129

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dengan cara siswa mempresentasikan gagasan kepada rekan peserta lainnya.⁶³

e. Uno dan Muhammad

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dengan cara siswa/peserta mempersentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya.⁶⁴

Dari beberapa penjelasan di atas tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang dikemukakan oleh beberapa teori para ahli tersebut, maka peneliti mengambil atau menggunakan teori model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut Miftahul Huda. Menurut Mifahul Huda, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.⁶⁵ Jadi model pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-

⁶³ Tya Susanti, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV A SD Negeri 1 Giriklopomulyo Lampung Timur*, (Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, 2015), <http://digilib.unila.ac.id> (Online)

⁶⁴ *Ibid.*,

⁶⁵ Miftahul Huda, *Model-model...*, hlm. 228

temannya melalui bagan, peta konsep atau benda-benda yang bisa didemonstrasikan sesuai materi pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Pada model pembelajaran ini siswa belajar berbicara menyampaikan ide dan gagasan. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar/penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran” terhadap peserta didik lain. Dengan model ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

5. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

a. Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Zainal Aqib terdapat enam langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.

⁶⁶ Zainal Aqib, *Model-model, Media..*, hlm. 28

- 3) Memberikan kesempatan siswa atau peserta untuk menjelaskan peserta lainnya baik melalui bagan, peta konsep maupun yang lainnya.
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup.

b. Kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu sebagai berikut :

- 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulang penjelasan guru yang telah dia dengar.
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.⁶⁷

c. Kekurangan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.

⁶⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 184

- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.⁶⁸

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

a. Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Menurut Barton, belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.⁶⁹ Sedangkan Watson mengemukakan bahwa belajar adalah perilaku anak dapat dibentuk dengan jalan berulang-ulang perilaku yang diharapkan “dipancing” dengan sesuatu yang memang menimbulkan perilaku itu.⁷⁰ Kemudian menurut

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 185

⁶⁹ Rusman, *Berorientasi..*, hlm. 78

⁷⁰ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar : Teori Diagnosis, dan Kemediasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.21

Lester D.Crow dan Alice Crow menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi, kendala atau menyelesaikan situasi yang baru.⁷¹ Definisi ini lebih menekankan pada perubahan yang dialami seseorang setelah ia belajar.

Selanjutnya, menurut Hamalik bahwa belajar adalah suatu proses yang rumit dan unik. Kita hanya dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian.⁷² Adapun menurut W.S Winkel bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.⁷³

Dari beberapa penjelasan tentang teori belajar yang dikemukakan oleh beberapa para ahli tersebut, maka peneliti mengambil atau menggunakan teori belajar W.S Winkel. Menurut W.S Winkel bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-

⁷¹ Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 48

⁷² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5

⁷³ *Ibid.*, hlm. 4

perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.⁷⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Beberapa para Ahli Pendidikan mendefinisikan tentang hasil belajar yaitu sebagai berikut :

1) Asep Jihad dan Abdul Haris

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.⁷⁵

2) Nawawi

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 4

⁷⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi...*, hlm. 14

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tersebut.⁷⁶

3) Keller

Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi. Sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.⁷⁷

4) Dymiati dan Mudjiono

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai huruf atau kata atau simbol.⁷⁸

5) Gagne dan Briggs

⁷⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 5

⁷⁷ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan...*, hlm. 27

⁷⁸ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang : Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 34

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.⁷⁹

Dari beberapa penjelasan tentang hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa teori para ahli tersebut, maka peneliti mengambil atau menggunakan teori hasil belajar Dymiaty dan Mudjiono. Menurut Dymiaty dan Mudjiono Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai huruf atau kata atau simbol.⁸⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

⁷⁹ *Ibid.*, hlm 35

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 34

Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut teori Gestalt, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.⁸¹

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut⁸²:

- a. **Faktor internal;** faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

⁸¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 12

⁸² Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 12-13

- b. **Faktor eksternal;** faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya, salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar ialah faktor eksternal. Pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio dan komputer. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.⁸³ Menurut Ruseffendi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.⁸⁴

⁸³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 50

⁸⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 14

Menurut Purwanto dan Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.⁸⁵

a. Faktor Internal

1) Faktor jasmani

Adapun yang termasuk dalam faktor jasmani adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁸⁶

b. Faktor Eksternal

⁸⁵ Purwanto, *Evaluasi...*, hlm 54

⁸⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 54-59

1) Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Telah kita ketahui bahwasanya keluarga adalah madrasah atau sekolah pertama bagi peserta didik dan waktu mereka pun banyak dihabiskan bersama keluarganya. Keluarga sangat berperan penting baik psikologis, minat dan motivasi untuk belajar, dan sebagainya. Jadi, apabila relasi antar peserta didik dengan keluarganya baik, maka hasil belajar yang akan didapatkan baik pula.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Tidak dapat dipungkiri, faktor sekolahpun dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, tapi tidak secara keseluruhan faktor sekolah dapat mempengaruhinya, tergantung minat dan motivasi peserta didik itu sendiri untuk belajar.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁸⁷

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

Dari beberapa penjelasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa teori para ahli tersebut, maka peneliti mengambil atau menggunakan teori dari Wasliman. Menurut Wasliman hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 60-69

Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Faktor faktor tersebut ialah faktor internal atau faktor yang berasal dalam diri siswa (kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan). Faktor eskternal atau faktor yang berasal dari luar siswa (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

3. Domain Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang. Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom (dalam Fajri Ismail), mengemukakan adanya enam kelas/tingkat, yakni sebagai berikut.⁸⁸

- 1) Pengetahuan, dalam hal ini peserta didik diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- 2) Pemahaman, yaitu peserta didik diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- 3) Penggunaan/penerapan, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, dan cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan peserta didik untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan peserta didik untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

⁸⁸ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 39-40

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjolkan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Artinya disini guru dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Krathwohl, Bloom, Masia (dalam Jamil Suprihatiningrum), ranah adalah suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks yaitu⁸⁹:

1. Penerimaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan tersebut, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
2. Partisipasi, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kesediaan tersebut dinyatakan dalam memberikan suatu refleksi terhadap rangsangan yang disajikan, seperti

⁸⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 43-44

membacakan dengan suara nyaring bacaan yang ditunjuk atau menunjukkan minat dengan membawa pulang buku bacaan yang ditawarkan.

3. Penilaian/penentuan sikap, mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut. Mulai dibentuk suatu sikap: menerima, menolak, atau mengabaikan.
4. Organisasi, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kesediaan itu dinyatakan dalam memberikan suatu refleksi terhadap rangsangan yang disajikan,
5. Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Orang telah memiliki suatu perangkat nilai yang jelas hubungannya satu sama lain, yang menjadi pedoman dalam bertindak dan konsisten selama kurun waktu lama.

Menurut Fajri Ismail, ranah efektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Domain afektif mencakup penilaian terhadap sikap, tingkah laku, minat, emosi, motivasi, kerjasama, koordinasi dari setiap peserta didik.⁹⁰

⁹⁰ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 44

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

Simpson (dalam Jamil Suprihatiningrum), mengemukakan taksonomi tujuan ranah psikomotorik meliputi lima kategori, yakni sebagai berikut⁹¹:

- 1) Persepsi, merupakan suatu tahapan yang berhubungan dengan penggunaan organ indra tubuh dalam menangkap isyarat terbimbing berupa aktivitas gerak.
- 2) Kesiapan, merupakan suatu tahapan kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu, baik kesiapan mental atau bertindak, kesiapan fisik untuk bertindak dan kesediaan bertindak.
- 3) Gerakan terbimbing, merupakan tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks.
- 4) Gerakan terbiasa, merupakan tahapan yang berkenaan dengan kinerja dimana respons peserta didik telah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 46

- 5) Gerakan kompleks, merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Oleh karena itu, untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

4. Indikator Hasil Belajar

Mengingat pengajaran, merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, maka disini dapat ditentukan indikator dalam pembelajaran yang bersifat umum. Menurut Sudjana (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris) ada 2 indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Indikator ditinjau dari sudut prosesnya

Indikator dari prosesnya adalah penekanan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar tersendiri. Untuk mengukur kebersihan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini:

- 1) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?

- 2) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran ini?
- 3) Apakah guru memakai multimedia?
- 4) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- 5) Apakah proses pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
- 6) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
- 7) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium?

b. Indikator ditinjau dari hasilnya

Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menemukan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam berbentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?

- 2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- 3) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

Adapun Indikator menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai peserta didik baik secara individu maupun kelompok.⁹²

Dari beberapa penjelasan tentang indikator hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa teori para ahli tersebut, maka peneliti mengambil atau menggunakan teori Syaiful Bahri Djamarah. Demikian dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

⁹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur hasil belajar adalah daya serap. Adapun indikator hasil belajar yang peneliti gunakan dalam pembelajaran IPA, adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana.
- b. Memberikan contoh pesawat sederhana sesuai dengan jenisnya.
- c. Mengidentifikasi kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan pesawat sederhana.

D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian IPA

Istilah ilmu pengetahuan alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti saya tahu, dalam bahasa inggris kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. Dalam kamus bahasa Indonesia, sains diartikan sebagai ilmu yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya atau berdasarkan kenyataan. Ditinjau dari fisiknya, IPA adalah ilmu pengetahuan yang objek telaaahnya adalah alam dengan segala isinya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan termasuk bumi.⁹³

Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena

⁹³ *Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD*
<http://www.duniapengetahuan.com/2015/05/hakikat-ilmu-pengetahuan-alam-ipa>. (online), 18 Januari 2017

alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya. IPA adalah ilmu yang awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori.⁹⁴

Selanjutnya, Zinal Aqib mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala dalam alam semesta termasuk di muka bumi ini, sehingga terbentuk konsep dan prinsip. Menurut Fowler, menyatakan IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, ilmu ini berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan terutama didasarkan atas pengamatan dan induksi.⁹⁵

Menurut Nash, IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisi, lengkap cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang di amati. Adapun menurut Abdullah, IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.⁹⁶

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian ilmu pengetahuan alam (IPA) yang dikemukakan oleh beberapa teori para ahli tersebut, maka peneliti

⁹⁴ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 22

⁹⁵ Zainal Aqib, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), hlm.150

⁹⁶ Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 18

mengambil atau menggunakan teori menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya. IPA adalah ilmu yang awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sebab akibat dari kejadian-kejadian di alam dan tersusun secara sistematis yang objek telaaahnya adalah alam dengan segala isinya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan termasuk bumi. Dan berusaha mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi, masyarakat serta berperan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Menurut Widodo dkk., mengemukakan bahwa IPA atau sains dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

- a. Ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analisis. Bentuk IPA sebagai produk, yaitu fakta-fakta, prinsip-prinsip, hukum, dan teori-teori.

- b. Ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. IPA merupakan kumpulan fakta dan teori yang akan digeneralisasikan oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skills*) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, merencanakan, melaksanakan percobaan, menafsirkan, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.
- c. Ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. IPA bukan hanya produk dan proses, tetapi juga sikap. Aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA, yaitu objektif, jujur, kritis, terbuka, sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, bertanggung jawab, dan kedisiplinan diri.⁹⁷

2. Karakteristik Pembelajaran IPA

Menurut Jacobson dan Bergman mengatakan bahwa IPA memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya, karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori;
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya;
- c. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam;
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja;

⁹⁷ Gyofeni Anjarsari, "Penerapan Model ARIAS (*Assurance-Relevan-Interest-Assessment-Satidfaction*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada konsp Daur Air". Jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Indonesia Vol-No-2015 (Online)

- e. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.⁹⁸

Sedangkan menurut Wasih Djojosoediro, proses pembelajaran IPA di

sekolah memiliki karakteristik tersendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.
- b. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik). Misalnya, observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi.
- c. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.
- d. Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah (misal seminar, konferensi atau simposium), studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan yang lainnya. Kegiatan tersebut kita lakukan semata-mata dalam rangka untuk memperoleh pengakuan kebenaran temuan yang benar-benar obyektif.
- e. Belajar IPA merupakan proses aktif.⁹⁹

Dari beberapa penjelasan tentang karakteristik pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh beberapa teori para ahli tersebut, maka peneliti mengambil atau menggunakan teori menurut Jacobson dan Bergman. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristiknya, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pemahaman tentang karakteristik IPA ini berdampak pada proses belajar IPA di sekolah. Sesuai dengan karakteristik IPA, IPA di sekolah diharapkan dapat

⁹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 170

⁹⁹ Wasih Djojosoediro, *Modul Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA*, (Semarang : UNNES PGSD, 2014), hlm 20-23

menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari

3. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 telah ditetapkan, bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.¹⁰⁰

Sedangkan, tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 yaitu:

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi.
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, dan menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Adapun menurut Sri Sulistiyorini, tujuan pembelajaran IPA di SD/MI yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

¹⁰⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 175

- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.¹⁰¹

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh beberapa teori para ahli tersebut, maka peneliti mengambil atau menggunakan teori menurut Sri Sulistiyorini. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam secara sistematis, mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya IPA dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi intinya, pemberian pembelajaran atau pendidikan IPA di SD/MI bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

¹⁰¹ Sri Sulistiyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Semarang : Tiara Wacana, 2007), hlm. 40

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD/MI menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), meliputi aspek-aspek¹⁰² :

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi : tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

5. Materi Pembelajaran IPA

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tentang pesawat sederhana. Pesawat sederhana adalah alat yang dapat memudahkan pekerjaan. Pesawat sederhana mempermudah pekerjaan dengan cara memperkecil gaya (kuasa), mengubah arah gaya, dan mempercepat kecepatan. Berdasarkan jenisnya, pesawat sederhana dibedakan menjadi empat, yaitu tuas (pengungkit), bidang miring, katrol, dan roda.¹⁰³

a. Tuas (Pengungkit)

Tuas dapat berupa batang yang keras. Batang itu dipakai untuk mengungkit beban. Tempat beban berada disebut *titik beban*, tempat gaya bekerja disebut *titik tumpu*. Jarak antara titik kuasa dan titik tumpu disebut

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 177

¹⁰³ Sri Harmi, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas 5 SD/MI*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 137

lengan kuasa, sedangkan jarak antara titik beban dan titik tumpu disebut *lengan beban*. Berdasarkan posisi kuasa, beban, dan titik tumpu, tuas digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu tuas jenis I, jenis II, dan jenis III.

1) Tuas Jenis I

Tuas jenis I adalah tuas yang titik tumpunya berada di antara beban dan kuasa. Beberapa alat yang termasuk tuas jenis I antara lain gunting, catut, pengungkit (jungkat-jungkit), dan linggis.

2) Tuas Jenis II

Alat pemecah biji-bijian adalah sepasang tuas jenis II yang berbagi penumpu di ujungnya. Titik kuasa terletak di ujung-ujung lengan tuas. Gaya yang diberikan mengimpit buah yang diletakkan di tengahnya. Dalam hal ini, buah merupakan beban. Dengan tuas jenis II, gaya yang seharusnya kita keluarkan banyak berkurang. Selain alat pemecah biji, contoh lain tuas jenis II adalah gerobak beban, pembuka botol, dan pemotong kertas.

3) Tuas jenis III

Tuas jenis III adalah tuas yang terletak titik kuasanya berada di antara titik tumpu dan beban. Pada tuas jenis ini, lengan beban lebih panjang daripada lengan kuasa. Akibatnya, gaya yang harus dikeluarkan untuk

mengangkat beban menjadi lebih besar. Contoh tuas jenis II adalah alat penjepit, sapu dan stapler.¹⁰⁴

b. Bidang Miring

Bidang miring adalah permukaan datar yang salah satu ujungnya lebih tinggi daripada ujung yang lain. Bidang miring dibuat untuk mempermudah dalam memindahkan suatu benda. Salah satu contoh pemanfaatan bidang miring adalah untuk memindahkan peti ke dalam bak truk.

c. Katrol

Katrol merupakan roda yang berputar pada porosnya. Biasanya katrol digunakan untuk mengangkat benda yang berat. Dengan katrol, benda yang berat dapat diangkat dengan mudah. Hal ini disebabkan katrol dapat mengubah arah gaya yang digunakan mengangkat atau menarik benda. Katrol dibedakan menjadi empat jenis, yaitu katrol tetap, katrol bebas, katrol majemuk, dan blok katrol.

d. Roda

Roda adalah objek atau benda yang berbentuk lingkaran. Salah satu contoh yaitu roda sepeda. Jika ban tidak kempis, akan mengayuh sepeda dengan ringan. Hal ini berarti roda dapat mempermudah pekerjaan. Dengan demikian, roda termasuk pesawat sederhana.¹⁰⁵

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 138-140

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 142-145

Adapun standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator pada kelas V semester II materi tentang Pesawat Sederhana.

Tabel 2.1

SK, KD dan Indikator Mata Pelajaran IPA kelas V Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1) Memahami hubungan antara gaya, gerka, dan energi, serta fungsinya.	5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana. 2. Memberikan contoh pesawat sederhana sesuai dengan jenisnya. 3. Mengidentifikasi kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan pesawat sederhana. 	Pesawat sederhana

BAB III

DESKRIPSI PENELITIAN

A. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang

MI Ikhlasiyah Palembang terletak di daerah seberang Ulu dari kota Palembang yang cukup strategis, yakni di jalan Ki kemas Rindo Kelurahan Ogan Baru, tepatnya di lorong pabrik PT Remco Kecamatan Kertapati. Jarak yang ditempuh dari kota ke sekolah MI Ikhlasiyah Palembang sekitar 3 km. Alat transportasi yang bisa digunakan masyarakat untuk menuju lokasi sekolah MI Ikhlasiyah Palembang yaitu kendaraan sepeda motor dan mobil. Tetapi bagi masyarakat yang disekitar kertapati, biasanya menggunakan kendaraan becak menuju ke sekolah MI Ikhlasiyah Palembang. Ada pula masyarakat yang disekitar perumahan pabrik PT.Remco, mereka hanya berjalan kaki menuju sekolah MI Ikhlasiyah Palembang. Waktu kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang berlangsung pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu yang dimulai dari pukul 07.15 Wib sampai 12.25 Wib.

Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang yang berada dipemukiman masyarakat yang mayoritas muslim memudahkan siswa untuk ke sekolah, karena sebagian besar siswanya adalah warga setempat. Walaupun MI Ikhlasiyah berada ditengah-tengah lokasi perumahan penduduk dan pabrik PT. Remco, namun situasi tenang karena penduduk sekitar menyadari keberadaan MI Ikhlasiyah.

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang adalah bangunan yang permanen yang terdiri dari 2 lantai yang mana pada lantai dasar terdiri dari ruang kelas 8 ruang, ruang guru dan kepala sekolah, ruang perpustakaan, dan 4 ruang toilet. sedangkan di lantai atas terdiri dari ruang kelas 1 ruang.

Adapun status kepemilikan tanah adalah hak guna pakai dengan luas 52 m x 20 m. Dilihat dari sebelah Timur Madrasah terdapat perumahan masyarakat, di sebelah Barat Madrasah terdapat jalan yang menuju ke arah PT. Remco, dari sebelah Utara terdapat PT. Remco dan dari sebelah Selatan terdapat masjid.

Madrasah ini letaknya dilingkungan yang cukup ramai tetapi relatif tertib dan tenang, sehingga siswa dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Jadi, menurut penulis bahwa letak dan keadaan Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang ini cukup baik sebagai tempat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

B. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan Pegawai/buruh PT Remco dan masyarakat disekitar Sungki dan Kertapati akan adanya pendidikan Islami. Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang berdiri tahun 1957. Pelopor pada saat itu adalah tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama PT Remco, antara lain yaitu: Muhammad Dardak, H. Nurdin Abdullah, Sjahrul Burnawi dan H. Sanan. Dari kesepakatan mereka, maka ditunjuklah H. Nurdin Abdullah sebagai ketua yayasan selama 51 tahun. Ketika H. Nurdin Abdullah telah wafat, maka ditunjuklah Sjahrul Burnawi sebagai ketua yayasan dari tahun 2008 sampai sekarang.

Surat Keputusan (SK) izin pendirian tertanggal 13 Juli 1985 No. 29/ 1985 Notaris Aminus, SH diperbaharui pada 25 Juli 2008 No. 18 Notaris: Mohammad Isnaeni, SH. Diperbarui pada 06 Desember 2016 No. 02 Notaris: Avriaztheni Putri Gayatri,SH., M.Kn. Adapun status kepemilikan tanah adalah hak guna pakai dengan luas 52 m x 20 m.

Tabel 1
Kepengurusan Yayasan MI Ikhlasiyah
Periode 2008 - Sekarang

No	Nama	Jabatan
1.	H. Sjahrul Burmawi, BA	Ketua Lembaga
2.	Yuslena, M.Pd	Wakil Ketua
3.	Alex Berzili, S.Si	Sekretaris
4.	Yusnita, S.Pd	Bendahara
5.	Ali Akbar	Humas

Sumber Data: Dokumentasi MI Ikhlasiyah Palembang

Tabel 2
Perkembangan Siswa MI Ikhlasiyah dari tahun per-tahun
2004-2018

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	I	II	III	IV	V	VI	Total
2004/2005	19	30	31	21	21	11	23	156
2005/2006	25	25	24	27	26	28	18	148
2006/2007	25	23	17	28	23	24	23	138
2007/2008	50	51	24	20	26	24	22	167
2008/2009	60	61	48	25	15	27	21	198

2009/2010	70	66	53	46	26	18	21	231
2010/2011	70	69	67	54	45	29	17	281
2011/2012	50	49	51	50	51	39	26	266
2012/2013	80	70	65	56	53	51	37	332
2013/2014	50	46	66	56	52	53	50	323
2014/2015	70	60	46	66	56	52	53	333
2015/2016	70	60	60	46	66	56	52	340
2016/2017	70	61	57	44	42	68	48	320
2017/2018	70	64	60	56	45	41	68	334

Sumber Data: Dokumentasi MI Ikhlasiah Palembang

C. Identitas Madrasah dan Kepala Madrasah

1. Identitas Madrasah

1. Nama Sekolah : MI. Ikhlasiah
2. Alamat : Jl. Remco Kel. Ogan Baru Kec. Kertapati Palembang
3. No. HP : 081367724923 / 081367256678
4. Nama Lembaga : Yayasan Pendidikan Ikhlasiah Palembang
5. Alamat : Jl. Remco Ogan Baru Telp. 081367724923 Kertapati
Palembang
6. NSM / NPSN : 111216710043 / 60705176

7. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi C

8. Tahun Berdiri : 1965

9. SK. Izin Pendirian : 13 Juli 1985 No. 29 / 1985 Notaris : Aminus, SH
Diperbarui pada 06 Desember 2016 No. 02 Notaris: Avriaztheni Putri
Gayatri, SH., M.Kn

10. Tahun Operasi : 1965

11. Kepemilikan Tanah : a. Status : Hak guna pakai

b. Luas 52 m x 20 m (1040 m)²

2. Identitas kepala madrasah

- Nama Kepala Madrasah : Yusrimarina, SE., M.Pd.

- Tempat tanggal lahir : Palembang, 22 Agustus 1978

- Alamat : Jl. Kimerogan Lr. A.Roni Rt. 39 Kel. Kms Rindo
Kertapati Palembang

- Pendidikan terakhir / Jurusan : S.2 / Teknologi Pendidikan

D. Visi dan Misi

1. Visi

“Menjadi Model Pendidikan Islami-Komprehensif yang Unggul dan
Berfokus pada Upaya Menjadikan dan Membina Generasi *Rabbani*”

2. Misi

Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, serta pembinaan sistematis dan menyenangkan yang mampu menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan anak didik, melalui langkah-langkah antara lain:

- a. Menanamkan *salimul aqidah* dan membiasakan *akhlakul karimah* dengan menerapkan etika Islami dalam tindakan nyata sehari-hari.
- b. Mengembangkan kecerdasan (*intelegence*) yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual secara simultan.
- c. Mengembangkan daya kreativitas dan keterampilan sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya masing-masing dalam bidang seni, olahraga, dan teknologi.
- d. Menanamkan sikap toleransi (*tasamuh*) sebagai wujud penghargaan terhadap perbedaan dan keanekaragaman.

E. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar, dan pendidik. Oleh karena itu, guru harus memenuhi beberapa persyaratan, dan salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, maka guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sehingga terjadi perubahan pada siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Tabel 2
Data Guru MI Ikhlasiah Palembang TA. 2017-2018

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Ket
1.	Yusrimarina, SE., M.Pd	Kepala Madrasah	Aktif
2.	Rohma, S.Pd.I	Guru Kelas	Aktif
3.	Nuriyawati, S.Pd.SD	Guru Kelas	Aktif
4.	Choiriyah	Guru Mapel	Aktif
5.	Reka sahara, S.Sos.I	Guru Kelas	Aktif
6.	Uchtafiyah, S.Pd.I	Guru Kelas	Aktif
7.	Sana riska, S.Pd.I	Guru Kelas	Aktif
8.	Supriadi, S.Pd.I	Guru Kelas	Aktif
9.	Siti maemunah,SP	Guru Kelas	Aktif
10.	M. Widad, S.Pd.I	Guru Mapel	Aktif
11.	Iin apriani, S.Pd	Guru Kelas	Aktif
12.	Sri rahayu, S.Pd.I	Guru Kelas	Aktif
13.	Reni aprianti, S.Pd	Guru Mapel	Aktif
14.	Rizka anggraini, S.Pd	Guru Kelas	Aktif
15.	Supriyanti, S.Pd.I	Guru Kelas	Aktif
16.	Annisa desdelina, S.Pd.I	Guru Mapel	Aktif
17.	Nindi yuliati, S.Pd	Guru Kelas	Aktif
18.	Suryanti purnama sari, S.Pd.I	Guru Kelas	Aktif
19.	Suci febriyanti, S.Pd	Guru Kelas	Aktif
20.	Miko paldian, S.Pd	Guru Kelas	Aktif

Sumber Data: Dokumentasi MI Ikhlasiah Palembang

F. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang

1. Sarana

Kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar untuk dapat berhasil dengan baik dan dengan hasil yang optimal sangat diperlukan adanya sarana yang cukup. Sebagaimana kita ketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, hal ini dapat digolongkan sebagai faktor ekstern dan intern dalam belajar.

Kelengkapan sarana pendidikan adalah suatu hal yang mutlak di perlukan, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan PP. NO. 19/2005, pasal 42 ayat 1:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁰⁶

2. Prasarana

Kualitas suatu madrasah sangat di tunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga atau institusi pendidikan akan bermutu baik tanpa didukung oleh dua hal tersebut. Kenyataan dilapangan masih ditemui beberapa madrasah belum memperhatikan hal tersebut atau sarana serta prasarana yang dimiliki sangat kurang. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan menjadi sempurna manakala tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan serta sarana dan prasarana yang memadai. Sesuai dengan pasal 42 ayat 2 PP. No. 19/2005 yang menyatakan:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang unit produksi, ruang kantin, istalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan¹⁰⁷.

¹⁰⁶ Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm.83

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm.84

Jadi, sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

Ukuran ruang kelas bergantung pada berbagai hal, antara lain jenis kegiatan dan jumlah peserta didik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik pula, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasainya. Untuk mengetahui tentang keadaan sarana dan prasarana MI Ikhlasiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana
MI Ikhlasiyah Palembang

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	2	Baik
2	Ruang Belajar	9	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Meja/ Bangku untuk 2 Murid	115	Baik
6	Lemari	2	Baik
7	Meja Guru	20	Baik
8	Papan Tulis	9	Baik
9	Rak Buku	2	Baik
10	Bangku Istirahat	2	Baik
11	Papan Absen	1	Baik
12	Papan Statistik Sekolah	1	Baik
13	Papan Pengumuman	1	Baik
14	WC	4	Baik

15	Lapangan Olahraga	1	Baik
16	Alat-alat Olahraga	5	Baik
17	Alat-alat UKS	5	Baik
Jumlah		180	Baik

Sumber Data : Dokumentasi MI Ikhlasiyah Palembang Tahun 2017

Tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana MI Ikhlasiyah Palembang dikategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

G. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat, dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media, dan fasilitas yang digunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa MI Ikhlasiyah Palembang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Keadaan Siswa MI Ikhlasiyah Palembang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I Baghdad	8	8	16
Kelas I Madinah	8	9	17
Kelas II Jeddah	15	15	30
Kelas II Andalusia	13	13	26
Kelas III Makkah	17	12	29

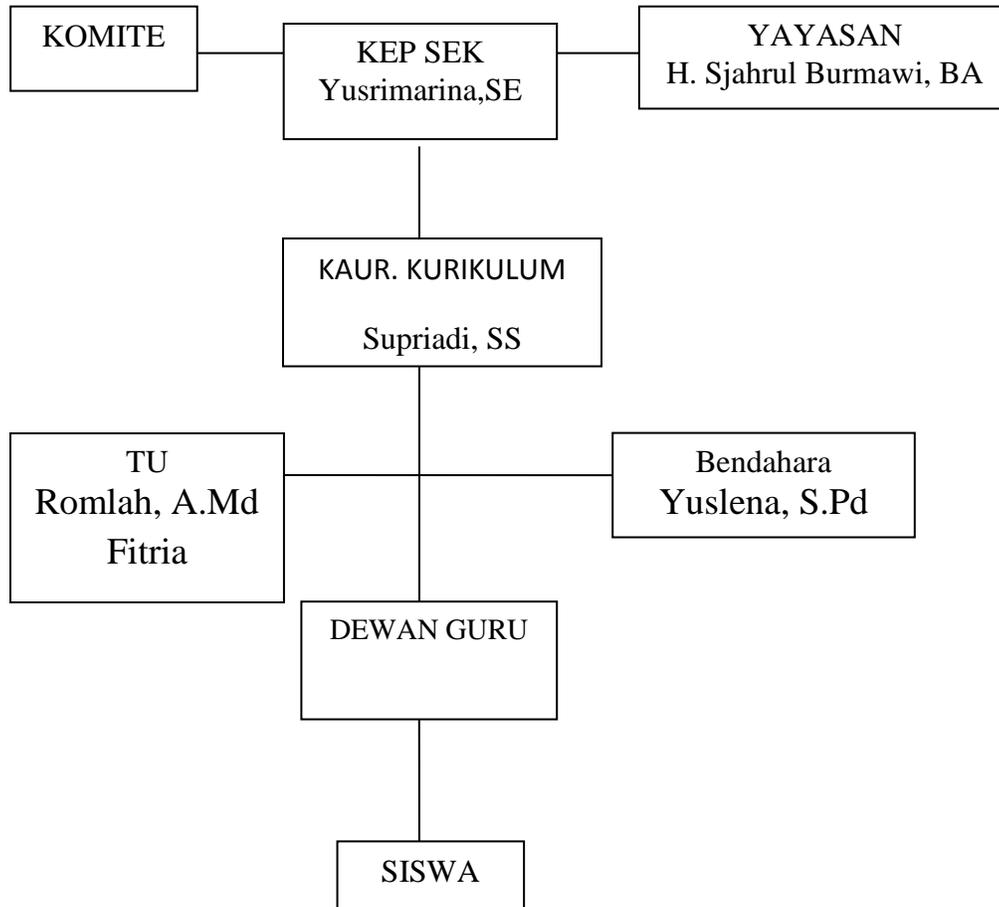
Kelas III Palestina	14	14	28
Kelas IV Istambul	15	8	23
Kelas IV Maroko	12	10	22
Kelas V Yerusalem	8	15	23
Kelas V Bosnia	12	10	22
Kelas VI Rohingya	20	13	33
Kelas VI Aleppo	21	13	34
Jumlah	163	140	303

Sumber Data : Dokumentasi MI Ikhlasiah Palembang Tahun 2017-2018

Pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Ikhlasiah Palembang adalah 303 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin laki-laki (163 orang) lebih banyak daripada perempuan (140 orang). Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas VI Aleppo dan jumlah yang paling sedikit adalah 1 Baghdad.

Dari tiap-tiap kelas ada yang terdiri dari dua ruang dan satu ruang karena jumlah siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari tabel di atas bahwa ada peningkatan sebesar 3,4 % dari keseluruhan kelas.

H. Struktur Organisasi Sekolah MI Ikhlasiyah Palembang



Sumber Data: Dokumentasi MI Ikhlasiyah Palembang tahun 2017-2018

I. Tata Tertib Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang

1. Tata cara pengisian buku penilaian sikap antara lain:
 - a. Pada awal semester, siswa diberi deposit bobot 100 (seratus).
 - b. Pencatatan pelanggaran (pengurangan bobot) dilaksanakan setiap hari untuk masing-masing pelanggaran yang dilakukan pada hari itu.

- c. Pihak yang berwenang (supervisor) untuk mengisi Buku Penilaian ini adalah :
- 1) Kepala sekolah
 - 2) Waka kurikulum sekolah
 - 3) Waka kesiswaan sekolah
 - 4) Wali kelas
 - 5) Guru Mata Pelajaran
 - 6) Guru Pembina/Pelatih Ekstra Kurikuler
 - 7) Guru Piket
2. Buku disimpan dan ditata di ruang Bimbingan Konseling, apabila supervisor akan mengisi buku tersebut dapat mengambilnya dan diisi dihadapan siswa bersangkutan dan kemudian disimpan kembali di tempat semula.
3. Pada akhirnya ditentukan nilai akhir sikap/budi pekerti, yaitu :
- a. AB (Amat Baik) deposit bobot 90-100
 - b. B (Baik) deposit bobot 75-89
 - c. C (Cukup) deposit bobot 50-74
 - d. K (Kurang) deposit bobot 1-49
4. Apabila sampai akhir atau sebelum akhir semester. Deposit bobot mencapai 0 (nol) maka siswa dapat dikeluarkan setelah memanggil orang tua siswa.
5. Mekanisme sanksi dengan sistem point, yaitu sebagai berikut :

- Sisa point 90-99 = Peringatan **1** (Pemanggilan siswa oleh wali kelas dan pemberian nasehat)
- Sisa point 80-89 = Peringatan **2** (Pemanggilan siswa oleh wali kelas dan memberikan sanksi)
- Sisa point 70-79 = Peringatan **3** (Pemanggilan siswa oleh wali kelas dan mengisi surat perjanjian pertama)
- Sisa point 60-69 = Peringatan **4** (Pemanggilan siswa oleh wali kelas dan Pemanggilan orang tua)
- Sisa point 50-59 = Peringatan **5** (Pemanggilan siswa oleh waka kesiswaan dan guru piket, membersihkan lapangan sekolah selama 1 minggu)
- Sisa point 40-49 = Peringatan **6** (Pemanggilan siswa dan Pemanggilan orang tua serta denda Rp. 20.000,-)
- Sisa point 30-39 = Peringatan **7** (Pemanggilan orang tua dan wali kelas, pemberian skorsing 1 hari)
- Sisa point 20-29 = Peringatan **8** (Pemanggilan orang tua dan wali kelas, pemberian skorsing 3 hari)
- Sisa point 10-19 = Peringatan **9** (Pemanggilan orang tua dan wali kelas, pemberian skorsing 6 hari)
- Sisa point 1-9 = Peringatan **10** (Pemanggilan siswa dan Pemanggilan orang tua, wali kelas, waka kesiswaan, mengisi surat pernyataan)

6. Nilai akhir disampaikan oleh guru pembimbing kepada wali kelas untuk dicantumkan pada buku laporan pendidikan sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas/kelulusan dan untuk memperoleh surat kelakuan baik dari sekolah.

Tabel 5
Tata Tertib Siswa Mi Ikhlasiah Palembang

NO.	JENIS PELANGGARAN	KODE	BOBOT
A.	KETERLAMBATAN		
1.	Terlambat kurang dari 5 menit	A1	1
2.	Terlambat kurang dari 10 menit	A2	2
3.	Wajib mengikuti bacaan maksurot	A3	2
4.	Keterlambatan mengikuti upacara bendera dan senam sehat jasmani	A4	2
5.	Terlambat masuk setelah istirahat	A5	2
6.	Izin keluar ketika KBM berlangsung dan tidak kembali	A6	5
B.	KEHADIRAN		
1.	Sakit tanpa keterangan/ tidak ada kabar	B1	2
2.	Tidak masuk dengan membuat keterangan palsu	B2	5
3.	Setiap membolos /meninggalkan pelajaran/bimbel dikelas.	B3	5
4.	Setiap tidak mengikuti kegiatan EKSKUL pilihan tanpa keterangan	B4	2
5.	Setiap tidak mengikuti kegiatan BINBEL tanpa keterangan	B5	3
C.	PAKAIAN		
1.	Seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	C1	4
2.	Memakai seragam tidak rapih/tidak dimasukkan	C2	5
3.	Tidak mengenakan peci upacara pada waktu mengikuti upacara	C3	2
4.	Memakai sepatu sandal/sandal atau sepatu dibuat sandal	C4	4

5.	Tidak memakai sepatu hitam polos	C5	5
6.	Memakai pakaian ketat (jangkis dan baggy).	C6	10
7.	Memakai peci yang bukan berwarna hitam polos sekolah	C7	5
8.	Memakai topi yang bukan topi sekolah di lingkungan sekolah	C8	3
9.	Memakai baju dan celana cutbray/sobek atau terinjak bagian bawahnya	C9	3
10.	Tidak memakai bed MI Ikhlasiyah/lokasi/dasi/papan nama/seragam sekolah	C10	2
11.	Tidak memakai kaos kaki putih $\frac{3}{4}$ betis dan ikat pinggang	C11	2
12.	Memakai jaket/rompi/sweater/kecuali sakit dengan keterangan dokter atau orang tua	C12	5
13.	Memakai ikat pinggang bukan hitam/besar	C13	2
14.	Tidak mengenakan pakaian olahraga pada hari Jumat	C14	2
15.	Memakai seragam olahraga tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	C15	5
16.	Memakai seragam olah raga pada waktu mengikuti PBM bukan Penjaskes	C16	3
17.	Tidak menutup aurat (memakai kerudung) bagi muslimah	C17	3
D.	KEPRIBADIAN		
1.	Berhias berlebih-lebihan bagi putri dan rambut diurai keluar jilbab	D1	2
2.	Siswa putra memakai gelang, kalung, tindik, bertato, anting, dan lain-lain.	D2	3
3.	Siswa putra rambut menutup kerah kemeja dan telinga	D3	4
4.	Rambut dipotong tapi tidak rapi atau pakai jel atau dipotong PUNK (garis-garis)	D4	10
6.	Rambut dicat	D6	5
7.	Mengeluarkan kata-kata tidak senonoh sesama siswa	D7	4
8.	Mengeluarkan kata-kata tidak senonoh dihadapan/didengar orang tua	D8	2
9.	Melukai dan menyakiti siswa/ guru/ karyawan sekolah	D9	20
10.	Membuang air besar/ air kecil tidak pada tempatnya	D10	5
11.	Mencuri barang/ uang orang lain/ sekolah	D11	100
12.	Menerima tamu pada saat belajar tanpa seizin guru	D12	5

	piket		
13.	Siswa masuk kelas lain tanpa seizin guru di dalam kelas	D13	5
14.	Berbohong pada orang tua/guru	D14	10
15.	Melanggar norma susila/ berpacaran, dan lain-lain	D15	20
16.	Melawan orang tua/guru	D16	15
17.	Pulang terlambat tanpa pemberitahuan dari sekolah	D17	15
18.	“Nongkrong” di warung/maal/supermarket/warnet/ game centre dengan memakai seragam sekolah	D18	20
19.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	D19	2
20.	Masuk kelas/ kantor / ruangan tanpa salam	D20	2
21.	Tidak membaca do'a sebelum PBM pada jam pelajaran pertama dan terakhir	D21	2
22.	Makan dan minum berdiri	D22	2
E.	KETERTIBAN		
1.	Mengotori, mencoret-coret milik sekolah, guru, karyawan, teman	E1	10
2.	Membawa tip ex	E2	2
3.	Merusak benda/ fasilitas milik sekolah, guru dan teman	E3	15
4.	Bermusuhan dengan teman di dalam atau di luar kelas	E4	15
5.	Membuat kegaduhan di dalam kelas pada saat PBM berlangsung	E5	5
6.	Melompati pagar sekolah untuk keluar/masuk	E6	10
7.	Tidak melaksanakan tugas K3/Piket Kelas	E7	5
8.		E8	10
9.	Memalak/ meminta uang dengan paksa	E9	20
10.	Menjahili dan duduk-duduk diatas kendaraan sedang parkir.	E10	5
11.	Melakukan aktifitas di luar belajar di dalam kelas (bermain bola, dan lain-lain)	E11	10
12.	Tidak membawa buku pelajaran	E12	2
13.	Tidak tertib pada waktu mengikuti upacara dan senam sehat jasmani	E13	10
14.	Meninggalkan buku dikelas ketika jam PBM selesai	E14	2
15.	Mencontek ulangan	E15	10
16.	Makan dan minum di waktu belajar/ PBM	E16	2
17.	Merayakan ulang tahun dan mengotori sekolah	E17	5

18.	Membuat kegaduhan di kelas (seperti memukul-mukul meja)	E18	3
19.	Tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah)	E19	2
F. MEROKOK			
1.	Membawa sendiri/titipan rokok ke dalam sekolah	F1	50
2.	Menghisap rokok di dalam sekolah/sekitar sekolah	F2	50
3.	Memperjual-belikan rokok	F3	50
4.	Membawa korek api/ pematik api	F4	10
G. PORNOGRAFI			
1	Membawa sendiri/titipan buku, majalah, stensil, kaset, CD dan foto porno	G1	50
2	Menjual belikan buku, majalah, stensil, CD dan foto porno	G2	50
3	Melihat foto, kaset dan CD porno	G3	50
H. SENJATA TAJAM			
1.	Membawa sendiri/titipan senjata tajam/api barang yang membahayakan orang lain tanpa ada izin	H1	100
2.	Memperjual belikan senjata tajam/api dan lain-lain	H2	100
3.	Menggunakan senjata tajam/api atau sejenisnya untuk melukai orang lain	H3	100
I. NARKOBA DAN MINUMAN KERAS			
1.	Mabuk di sekolah	I1	100
2.	Membawa sendiri/titipan narkoba/minuman keras ke sekolah	I2	100
3.	Menggunakan narkoba, minuman keras di dalam atau di luar sekolah	I3	100
4.	Memperjual-belikan narkoba/minuman	I4	100
5.	Menjadi perantara peredaran Narkoba/Miras	I5	100
J. BERKELAH/TAWURAN			
1.	Berkelahi/tawuran dengan siswa sekolah lain	J1	100
2.	Berkelahi antar siswa/kelas MI Ikhlasiah dan berdampak luas	J2	100
3.	Berkelahi antar siswa MI Ikhlasiah dan tidak berdampak luas	J3	25
4.	Menjadi provokator/ penghasut perkelahian	J4	20

K.	INTIMIDASI/ANCAMAN DENGAN KEKERASAN		
1.	Mengancam dan mengintimidasi kepala sekolah, guru dan karyawan	K1	100
2.	Menganiaya, mengeroyok kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah	K2	100
3.	Menjadi provokator/ penghasut untuk melawan guru, kepala sekolah dan karyawan	K3	100
L.	IBADAH		
1.	Mengganggu teman yang sedang menjalankan ibadah	L1	5
2.	Mengejek atau mengintimidasi teman	L2	10
M.	PERJUDIAN		
1.	Membawa sendiri/ titipan alat judi	M1	30
2.	Melakukan perjudian	M2	100
N.	PEMANGGILAN ORANG TUA		
1.	Panggilan ke-1 (pertama) tidak hadir	N1	10
2.	Panggilan ke-2 (kedua) tidak hadir	N2	20
3.	Panggilan ke-3 (ketiga) tidak hadir	N3	40

Sumber Data : Dokumentasi MI Ikhlasiyah Palembang Tahun 2017/2018

J. Dukungan Orang Tua/Wali

Orang tua/wali sangat diperlukan dukungannya untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Hadir tepat waktu pada acara :
 - a. Kunjungan kelas atau open house yang akan memberi gambaran lebih jelas mengenai kegiatan di kelas dalam satu tahun
 - b. Setiap pementasan atau pameran siswa yang bersangkutan.
 - c. Pertemuan orang tua/wali yang dikoordinasi oleh koordinator kelas atau POMG

2. Kehadiran orang tua/wali atas permintaan kepala sekolah atau guru untuk masalah tertentu yang memerlukan keterlibatan orang tua murid yang tidak dapat diwakilkan orang lain.
3. Setiap konsultasi yang ingin dilaksanakan orang tua/wali dengan kepala sekolah/guru BP/guru harus melalui perjanjian terlebih dahulu.
4. Membantu putra/putrinya untuk senantiasa menyiapkan barang-barang keperluan sekolahnya. Barang yang tertinggal dapat dititipkan pada guru piket/ guru yang ada dikantor sekolah.
5. Pengantar dan penjemput hanya sampai di pintu gerbang Utama.
6. Pengantar atau penjemput diharapkan berpakaian sopan dan tidak merokok di lingkungan madrasah ibtidaiyah Al-Ikhlasiyah.
7. Membantu putra/putrinya untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu yang terkait dengan penugasan sekolah.
8. Membantu putra/putrinya untuk dapat melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik demi keberhasilan pendidikannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Penelitian

Bab IV ini menjelaskan tentang jawaban dari pada rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. Pertama tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran IPA kelas V MI Ikhlasiyah Palembang, dan yang kedua apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil siswa mata pelajaran IPA kelas V MI Ikhlasiyah Palembang.

Berikut ini hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei s.d 19 Mei 2018. Peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian dengan bentuk *True Experimental Design* yaitu *Posttest-only Control Design* pada kelas V A dan V B. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2018 di kelas V A (Yerusalem). Pertemuan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 3 kali kelas kontrol dengan rincian kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Rincian Kegiatan Penelitian

Tanggal	Rincian Kegiatan
Jum'at, 04 Mei 2018	Meminta izin penelitian di sekolah
Sabtu, 05 Mei 2018	Menyerahkan surat izin penelitian dan melakukan observasi dan wawancara
07-09 Mei 2018	Bimbingan validasi instrument penelitian
Jum'at, 11 Mei 2018	Pertemuan pertama pada kelas VB (Bosnia) atau kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional
Sabtu, 12 Mei 2018	Pertemuan pertama pada kelas VA (Yerusalem) atau kelas eksperimen yang diberi perlakuan (<i>teartment</i>) dengan menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>
Rabu, 16 Mei 2018	Pertemuan kedua pada kelas kontrol
Kamis, 17 Mei 2018	Pertemuan kedua pada kelas eksperimen
Jum'at, 18 Mei 2018	Pertemuan ketiga pada kelas kontrol dan melakukan <i>post-test</i>
Sabtu, 19 Mei 2018	Pertemuan ketiga pada kelas eksperimen dan melakukan <i>post-test</i>

2. Deskripsi Perencanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, hal yang perlu dipersiapkan peneliti terlebih dahulu adalah menyiapkan sebuah instrumen penelitian yang mana instrumen penelitian ini dibuat dan dipersiapkan berdasarkan

pada analisis siswa, karakteristik siswa, dan analisis materi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V yaitu ibu Rohma, mengatakan bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal. Masalah inilah yang ingin peneliti ketahui, sehingga peneliti sangat membutuhkan informasi baik dari guru maupun siswa. Pada tahap analisis siswa, peneliti berinteraksi langsung dengan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran IPA. Adapun beberapa informasi yang diperoleh sebagai berikut :

- a. Mengatakan bahwa ia merasa bosan jika terlalu lama mendengarkan penjelasan dari guru dan mudah lupa terhadap materi yang disampaikan.
- b. Sebagian siswa yang tidak paham dengan materi memilih tidak memperhatikan penjelasan sehingga fokus mereka terhadap pembelajaran menjadi berkurang.

Selain itu peneliti juga melakukan sedikit wawancara dengan ibu Rohma yang merupakan guru mata pelajaran dan wali kelas V untuk menambahkan informasi mengenai keadaan dan hasil belajar siswa. Adapun informasi yang diperoleh sebagai berikut :

- a. Keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA yaitu kurang aktif. Dimana hal ini nampak

pada saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mereka lebih banyak diam.

- b. Dalam proses pembelajaran juga sering kali siswa ribut dikelas sehingga pada saat proses tanya jawab antara guru dan siswa, siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan.
- c. Hasil belajar siswa kurang memuaskan karena banyak materi yang tidak dipahami.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa siswa memerlukan sebuah kegiatan pembelajaran yang menuntun mereka tidak hanya aktif tetapi juga tidak membosankan. Untuk itu peneliti membuat sebuah RPP yang dibuat sedemikian rupa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pada tahap analisis materi, kegiatan yang dilakukan adalah mencari tau materi apa saja yang tercantum pada mata pelajaran IPA pada satuan pendidikan SD/MI kelas V. Berdasarkan hasil analisis aspek-aspek yang ada pada mata pelajaran IPA kelas V SD/MI semester II sebagai berikut : Gaya, pesawat sederhana, cahaya dan sifat-sifatnya, pembentukan tanah serta struktur bumi dan matahari, daur air dan peristiwa alam, sumber daya alam.

Pada bahan RPP, aspek yang dirancang peneliti yaitu mengenai materi pesawat sederhana. peneliti sengaja mengambil materi tersebut dengan alasan pada bahasan materi pesawat sederhana karena materi

tersebut bisa digunakan dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan terdapat kegiatan yang menuntun siswa untuk berperan aktif, sehingga dengan turut aktifnya siswa didalam kegiatan menjadikan mereka lebih paham terhadap dan lebih mengingat kembali pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil materi pesawat sederhana dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada tanggal 07 mei – 09 mei 2018 peneliti melakukan kegiatan validasi instrument penelitian yang dilakukan oleh 2 orang *panelis* dosen UIN Raden Fatah Palembang, yaitu 1 orang dosen program studi Fisikan dan 1 orang dosen program studi PGMI. Validasi ini bertujuan untuk memaksimalkan proses penelitian, sehingga RPP dan soal *post-test* penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur sesuai dengan tujuan yang diterapkan.

Lembar validasi RPP dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya RPP yang telah peneliti dengan kurikulum, materi, alat dan bahan, serta kesesuaian antara pokok bahasan dengan kegiatan RPP. Sedangkan lembar validasi soal *post-tes* dilakukuan dengan tujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Berikut identitas validator :

Tabel 4.2
Nama-nama Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Novia Ballianie, M.Pd,I	Dosen program studi PGMI
2	Heriansyah, M.Pd	Dosen program studi Fisika

Tanggapan dan saran dari panelis tentang instrument yang telah dibuat ditulis pada lembar validasi sebagai bahan untuk melakukan revisi dan menyatakan bahwa instrument yang di buat sudah valid. Berikut ini saran dan komentar dari para validator yang telah memvalidkan instrument :

a. Novia Ballianie, M.Pd.I

Validasi dilakukan secara langsung melakukan diskusi mengenai instrument yang akan divalidkan. Sebelum melakukan validasi instrument, peneliti menemui ibu Novia Ballianie, M.Pd.I untuk meminta kesediaan beliau untuk memvalidasikan instrument penelitian. Setelah mendapat persetujuan beliau, peneliti menyerahkan instrument penelitian yang akan divalidasi dan berdiskusi dengan *panelist*. Adapun hasil diskusi baik berupa komentar dan saran dari ibu Novia Ballianie, M.Pd.I peneliti rangkum dalam tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3

Komentar dan Saran ibu Novia Ballianie, M.Pd.I Beserta Keputusan Revisi

07 - Mei – 2018

Instrumen	Komentar/Saran	Keputusan Revisi
RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Standar Kompetensi harus menggunakan kata kerja operasional yang tepat dan dapat diukur dapat diukur • Media dan sumber belajar dijelaskan secara rinci • Pada RPP kelas kontrol metode yang digunakan harus berbanding dengan metode yang digunakan pada kelas eksperimen • Sistematika penulisan RPP pada lembar tanda tangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada awalnya kata kerja pada standar kompetensi yang digunakan “Menjelaskan” menurut <i>panelist</i> kerja operasional sangat banyak tidak hanya selalu “menjelaskan”, sehingga diganti dengan kata kerja operasional yang lainnya juga yang tepat “Mengidentifikasi” dan “Menguraikan”. • Sebelumnya pada RPP hanya ditulis sumber belajar yang digunakan yang masih bersifat sangat umum seperti dari buku IPA. Berdasarkan saran <i>panelist</i>, peneliti memperjelas lagi sumber belajar yang digunakan dengan membaginya lagi menjadi point media belajar dan sumber belajar • Memilih metode yang lebih berfokus pada keaktifan guru seperti metode ceramah • Sebelumnya pada lembar terakhir tanda

	diatasnya tidak boleh kosong. Jadi kalimat yang diatasnya/sebelumnya di turunkan	tangan di pisahkan pada lembar sebelumnya, berdasarkan saran <i>panelist</i> peneliti menyatukan lembar tanda tangan pada lembar sebelumnya yaitu lembar penilaian
SOAL	<ul style="list-style-type: none"> • Soal dijabarkan dari indikator teori hasil belajar • Penggunaan bahasa yang tidak multi tafsir atau pergunakanlah bahasa yang mudah dipahami seperti : disebut, disebabkan oleh, merupakan contoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki lagi soal yang dianggap tidak sesuai dengan indikator yang ingin dicapai • Mengikuti saran <i>panelist</i> dengan memberikan kata penjelas pada setiap soal seperti : disebut, disebabkan oleh, merupakan contoh, dsb
09 – Mei – 2018		
ACC dan layak di uji cobakan		

b. Heriansyah, M.Pd

Validasi dilakukan secara langsung melakukan diskusi mengenai instrument yang akan divalidkan. Sebelum melakukan validasi instrument, peneliti menemui bapak Heriansyah, M.Pd untuk meminta kesediaan beliau untuk memvalidasikan instrument penelitian. Setelah mendapat persetujuan beliau, peneliti menyerahkan instrument penelitian yang akan divalidasi dan berdiskusi dengan *panelist*. Adapun hasil diskusi baik berupa komentar dan saran dari bapak Heriansyah, M.Pd peneliti rangkum dalam tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Komentar dan Saran bapak Heriansyah, M.Pd Beserta Keputusan Revisi
 07 - Mei – 2018

Instrumen	Komentar/Saran	Keputusan Revisi
RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian Indikator dengan tujuan pembelajaran harus berhubungan • Pada materi pesawat sederhana pada jenis tuas/pengungkit, pengertian tersebut harus disertakan dengan contoh gambar • Tanda baca dan penggunaan bahasa sesuai EYD harus diperhatikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan indikator. Tujuan pembelajaran yang dibuat hanya ada 2 tujuan sedangkan indikator pembelajaran ada 3 indikator. Oleh karena itu peneliti memperbaiki tujuan berdasarkan indicator yang dibuat • Awalnya peneliti hanya mencantumkan gambar pada golongan tuas saja. Setelah saran dari <i>panelist</i>, peneliti mengikuti saran tersebut dengan mencantumkan gambar contoh tuas pada bagian materi pembelajaran • Banyak bahasa yang digunakan yang kurang tepat dan tanda baca yang kurang diperhatikan pada materi pembelajaran dan langkah langkah pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengikuti saran

	<ul style="list-style-type: none"> • Kesuaian alokasi waktu yang digunakan kurang tepat 	<p><i>panelist</i> untuk memperbaiki cara penulisan bahasa dan tanda baca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan awal waktu yang digunakan tidak sesuai dengan langkah langkah, yang tadinya 10 menit menjadi 15 menit.
SOAL	<ul style="list-style-type: none"> • Soal harus mempunyai tujuan yang jelas • Soal nomor 19 diganti dengan soal yang lain. Karena soal tersebut sama seperti soal nomor 1 yang intinya tentang kegunaan pesawat sederhana • Buat kunci jawaban untuk soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memperhatikan lagi kejelasan pada setiap soal dengan melihat tingkat kognitif yang digunakan • Dengan saran dari <i>panelist</i>, peneliti menggantikan soal tersebut dengan soal bergambar yang menerapkan pada prinsip pesawat sederhana. • Membuat kunci jawaban soal <i>post-test</i>
09 – Mei – 2018		
ACC dan layak di uji cobakan		

3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran IPA materi pesawat sederhana pada Kelas V MI Ikhlasiyah Palembang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dimulai pada tanggal 12-17-19 Mei 2018 dengan rincian kegiatan pembelajaran model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran materi pesawat sederhana, dan satu kali pertemuan masih dalam materi pembelajaran pesawat sederhana yang terakhir dan sekaligus kegiatan mengerjakan soal *post-test* untuk melihat apakah pembelajaran yang dilaksanakan telah efektif atau belum efektif serta untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa.

1) Deskripsi Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Sabtu pada tanggal 12 Mei 2018, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VA yang siswanya berjumlah 22 orang dengan materi pesawat sederhana yaitu mengidentifikasi jenis jenis pesawat sederhana, menguraikan pengertian pada jenis tuas dan bidang miring dan melakukan kegiatan demonstrasi cara menggunakan alat pesawat sederhana. Adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peneliti memulainya dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan dengan kegiatan berdo'a, dan mengondisikan siswa seperti; alat belajar, kursi dan memunguti sampah yang berserakan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan memperkenalkan diri pada siswa kelas V A dan sekaligus mengabsen siswa, melakukan kegiatan appersepsi dengan menanyakan sedikit materi pembelajaran IPA sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi IPA yang akan diajarkan. Setelah dirasa cukup, peneliti melanjutkannya dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tidak lupa memotivasi siswa dengan mengajak mereka bernyanyi "Naik-naik ke puncak gunung" mengaitkannya dengan materi pesawat sederhana jenis bidang miring. Kegiatan selanjutnya adalah proses pembelajaran materi pesawat sederhana dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.



Gambar 1. Berdo'a



Gambar 2. Mengabsen siswa



Gambar 3. Memotivasi dengan mengajak siswa bernyanyi “Naik-naik ke puncak gunung”

b) Kegiatan Inti

Peneliti meminta siswa untuk mengamati gambar dan peta konsep pesawat sederhana yang telah disediakan dipapan tulis. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar yang didepan, “gambar tersebut adakah kaitannya dengan materi pembelajaran kita hari ini ?” kemudian guru menjelaskan kaitan gambar dan lagu “Naik-naik ke puncak gunung” yang dinyayikan

sebelum mulai pembelajaran tersebut dengan materi pembelajaran hari ini.



Gambar 4. Peta Konsep dan gambar



Gambar 5. Siswa mengamati gambar dan peta konsep



Kemudian peneliti menjelaskan pengertian pesawat sederhana dan mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana. Peneliti menguraikan pengertian pada jenis tuas atau pengungkit dan bidang miring beserta contohnya. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan meminta siswa secara bergilir atau acak untuk menjelaskan kembali materi pesawat sederhana jenis tuas atau pengungkit dan bidang miring melalui peta konsep dan mendemonstrasikan alat-alat yang telah disediakan sebagai contoh dari pesawat sederhana (tuas atau pengungkit dan bidang miring). Gambar di bawah ini siswa sedang melakukan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.



Siswa yang lain diminta peneliti untuk bertanya atau mengemukakan ide pendapatnya masing-masing. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat siswa.



c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, terlebih dahulu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Sebelum menjawab pertanyaan siswa secara langsung, peneliti

terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan diakhiri dengan penguatan kesimpulan oleh peneliti. Selanjutnya memberikan siswa tugas yang harus dikerjakan di rumah, kemudian peneliti menyampaikan materi selanjutnya yang akan dibahas, dan terakhir menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Deskripsi Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis pada tanggal 17 Mei 2018, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VA yang siswanya berjumlah 22 orang dengan materi pesawat sederhana. Adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peneliti memulainya dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan berdoa, dan mengondisikan siswa seperti; alat belajar, kursi dan memunguti sampah yang berserakan. Setelah itu melakukan kegiatan appersepsi dengan menanyakan materi pesawat sederhana yang sebelumnya telah dipelajari. Setelah dirasa cukup, peneliti melanjutkannya dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari dan terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan



Siswa yang lain diminta peneliti untuk bertanya atau mengemukakan ide pendapatnya masing-masing. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat siswa.



c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, terlebih dahulu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Sebelum menjawab pertanyaan siswa secara langsung, peneliti terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk

menjawab pertanyaan dari temannya. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan diakhiri dengan penguatan kesimpulan oleh peneliti. Selanjutnya memberikan siswa tugas yang harus dikerjakan di rumah, kemudian peneliti menyampaikan materi selanjutnya yang akan dibahas, dan terakhir menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Deskripsi Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan hari sabtu tanggal 19 Mei 2018. Pada pertemuan ini peneliti mengadakan kegiatan *Post-test* namun sebelumnya peneliti akan mengulangi kembali materi pembelajaran pesawat sederhana. Sebelum mengadakan *Post-test* siswa, diminta untuk membuat karangan tentang “Cara menggunakan pesawat sederhana dalam kegiatan kehidupan sehari-hari” dan siswa diminta maju kedepan kelas untuk menjelaskan atau membacakan karangan yang telah dibuat.

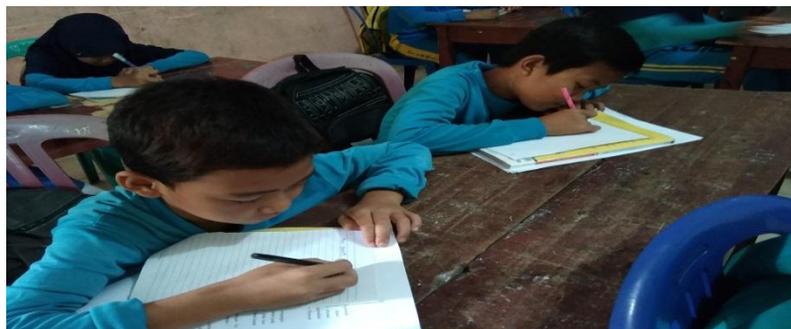
a) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peneliti memulainya dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan berdo'a, dan mengondisikan siswa seperti; alat belajar, kursi dan memunguti sampah yang berserakan. Selanjutnya melakukan kegiatan appersepsi dengan menanyakan sedikit materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti menginformasikan materi

yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan terakhir memotivasi siswa dengan mengajaknya bermain tepuk semangat.

b) Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan *Post-test* dimulai, peneliti memberikan tugas yaitu membuat sebuah karangan dengan tema “Cara menggunakan pesawat sederhana dalam kegiatan kehidupan sehari-hari”. Setelah selesai membuat karangan, siswa diminta untuk maju kedepan untuk membacakan karangan yang dibuat sendiri.





Setelah selesai kegiatan membuat karangan, saatnya diadakan *Post-test*. Peneliti membagikan soal *Post-test* yang berisi 20 soal pilihan ganda. siswa mengerjakan soal-soal tersebut dengan tenang dan tidak berisik



c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini semua siswa sudah mengerjakan semua soal dan mengumpulkannya. Karena ini adalah pertemuan terakhir pada kelas eksperimen, peneliti mengucapkan terima kasih kepada para siswa kelas V A yang telah ikut bersimpati dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan mengucapkan salam perpisahan.

b. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

1) Deskripsi Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan hari jum'at pada tanggal 11 Mei 2018, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VB yang siswanya berjumlah 22 orang dengan materi pesawat sederhana. Adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, peneliti memulainya dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan dengan kegiatan berdo'a, dan mengondisikan siswa seperti; alat belajar, kursi dan memunguti sampah yang berserakan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan memperkenalkan diri pada siswa kelas VB, melakukan kegiatan appersepsi dengan menanyakan sedikit

materi pembelajaran IPA sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tidak lupa memotivasi siswa dengan bermain tepuk “tepuk ikan dan tepuk fokus”. Kegiatan selanjutnya adalah proses pembelajaran materi pesawat sederhana dengan menggunakan metode belajar konvensional.

b) Kegiatan Inti

Peneliti mengawali kegiatan belajar dengan meminta salah satu siswa untuk membaca buku mengenai materi pesawat sederhana dan meminta siswa lainnya untuk menyimak karena peneliti akan menunjuk siswa berikutnya secara acak. Setelah kegiatan membaca selesai, peneliti mulai menjelaskan kepada siswa materi pesawat sederhana. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa “Pernahkah kalian melihat orang yang sedang memindahkan drum berisi minyak ke dalam truk??”. Peneliti mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana dan menguraikan pengertian jenis tuas dan bidang miring.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, terlebih dahulu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Sebelum menjawab pertanyaan siswa secara langsung, peneliti terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Setelah kegiatan tanya jawab

selesai, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan diakhiri dengan penguatan kesimpulan oleh peneliti. Selanjutnya memberikan siswa tugas yang harus dikerjakan di rumah, kemudian peneliti menyampaikan materi selanjutnya yang akan dibahas, dan terakhir menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Deskripsi Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan hari rabu pada tanggal 16 Mei 2018, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VB yang siswanya berjumlah 22 orang dengan materi pesawat sederhana. Adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, peneliti memulainya dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan berdo'a, dan mengondisikan siswa seperti; alat belajar, kursi dan memunguti sampah yang berserakan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan memperkenalkan diri pada siswa kelas VB, melakukan kegiatan appersepsi dengan menanyakan materi IPA, setelah itu peneliti melanjutkannya dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari dan terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Peneliti menanyakan kepada siswa alat yang bisa digunakan dalam pekerjaan dengan ringan dan mudah, misalnya mengambil air di sumur, memindahkan benda yang berat dari bawah ke atas. Siswa diminta untuk menyebutkan alat-alat yang mereka ketahui. Peneliti menguatkan jawaban siswa tersebut dan menyebutkan macam-macam jenis pesawat sederhana. Siswa memperhatikan penjelasan peneliti. Sembari mendengarkan peneliti menjelaskan materi, siswa diminta untuk membuat rangkuman dari materi yang dijelaskan.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, terlebih dahulu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Sebelum menjawab pertanyaan siswa secara langsung, peneliti terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan diakhiri dengan penguatan kesimpulan oleh peneliti. Selanjutnya memberikan siswa tugas yang harus dikerjakan di rumah, kemudian peneliti menyampaikan materi selanjutnya yang akan dibahas, dan terakhir menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Deskripsi Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan hari jum'at pada tanggal 18 Mei 2018, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VB yang siswanya berjumlah 22 orang dengan materi pesawat sederhana. Adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, peneliti memulainya dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan berdo'a, dan mengondisikan siswa seperti; alat belajar, kursi dan memunguti sampah yang berserakan. Melakukan kegiatan appersepsi dengan menanyakan sedikit materi IPA yang telah dipelajari sebelumnya. Peneliti melanjutkannya dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari dan terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Peneliti mengidentifikasi berbagai alat rumah tangga sebagai tuas, bidang miring, katrol dan roda. Siswa memperhatikan penjelasan peneliti. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa “ siapa yang bisa memberikan contoh cara menggunakan pesawat sederhana ?” .peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Peneliti dan siswa sama-sama membahas jawaban. Peneliti memberikan penjelasan tentang cara menggunakan pesawat

sederhana. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Peneliti membagikan soal *post-test* berupa pilhan ganda yang berjumlah 20 butir soal.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini semua siswa sudah mengerjakan semua soal dan mengumpulkannya. Karna ini adalah pertemuan terakhir pada kelas eksperimen, peneliti mengucapkan terima kasih kepada para siswa kelas VB yang telah ikut bersimpati dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan mengucapkan salam perpisahan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Data

a. Analisis Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Adapun untuk mengetahui hasil belajar kelas eksperimen setelah pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Kelas VA Menerapkan
Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

No	Nama Siswa	Nilai <i>Post-Test</i>
1	Achmad Rifqy Ainur R	65
2	Aisyah Maharani	95
3	Alfarizi N Firdaus	80
4	Ayu Aulia	90
5	Ayu Julikha Cahyani	90
6	Dhea Andini	95
7	Galih Prasetyo	95
8	Giska Yana	80

9	Ian Kasela Deal	85
10	Imelia Permata	85
11	Mahesa Aditya	95
12	Melani	90
13	Muhammad Akbar	85
14	M. Hambali	95
15	M. Rafis Arlando	70
16	Nadine Alvina Julianti	75
17	Riska Ramadhani	75
18	Ridho Saputra	55
19	Siti Khodija Nur Afifah	90
20	Siti Nur Halimah	70
21	Toriqu Sunia Endah	60
22	Verin Aulia Ariska	100

Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen berikut rangkuman berdasarkan hasil perhitungan dengan kategori persentase :

Tabel 4.6
Persentase Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	17	77,3%
Tidak Tuntas	5	22,7%
Jumlah	22	100

Diagram 4.1
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

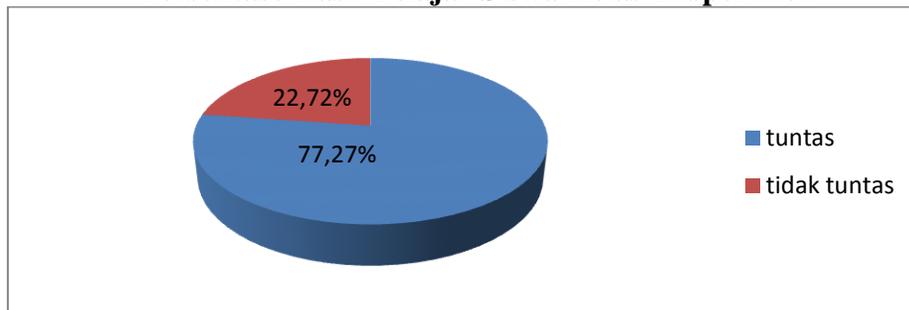


Diagram 4.2
Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen



b. Analisis Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Adapun untuk mengetahui hasil belajar kelas eksperimen setelah pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Kelas VB Menerapkan
Metode Pembelajaran Konvensional

No	Nama Siswa	Nilai <i>Post-Test</i>
1	Alfin Robiansyah	40
2	Ayu Wandira	50
3	Desi Ulandari	40
4	Deswitha Putri L	80
5	Dinda Devina Aprilia	55
6	Dovi Setiawan	50
7	Gerhana Alibra	65
8	Khodijah Nurul A	80
9	M. Alfa Rizky P	75
10	M. Farhan Solahudin	65
11	M. Hanif Fajri	80
12	M. Ihsan	25
13	M. Robby	70
14	Muhammad Rando	75
15	Nahwa Ramadani	55
16	Nur Azzam Muhammad A	45

17	Rafli	40
18	Rizki Danar Pratama	25
19	Siti Nur Apriyani	75
20	Tiara Endona	60
21	Yolanda Fairuz Nurul H	25
22	Mutiara Ramadhanie	65

Tabel 4.8
Persentase Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	6	27,3%
Tidak Tuntas	16	72,7%
Jumlah	22	100

Diagram 4.3
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

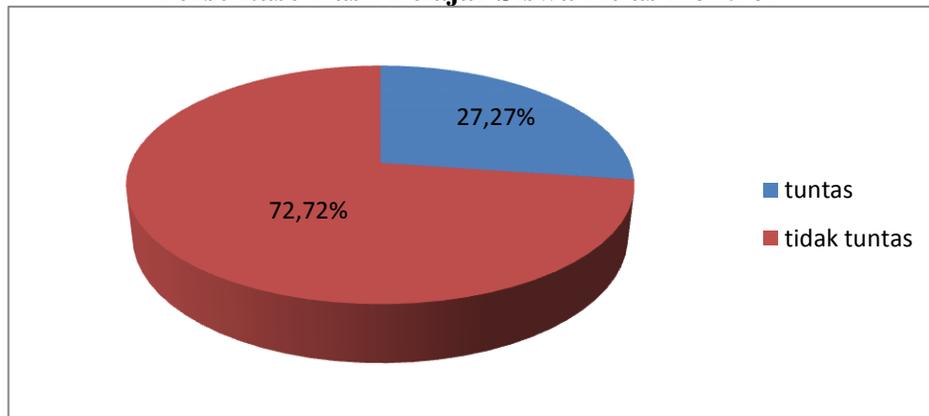


Diagram 4.4
Hasil belajar Siswa Kelas Kontrol



Selanjutnya analisis ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table dibawah ini.

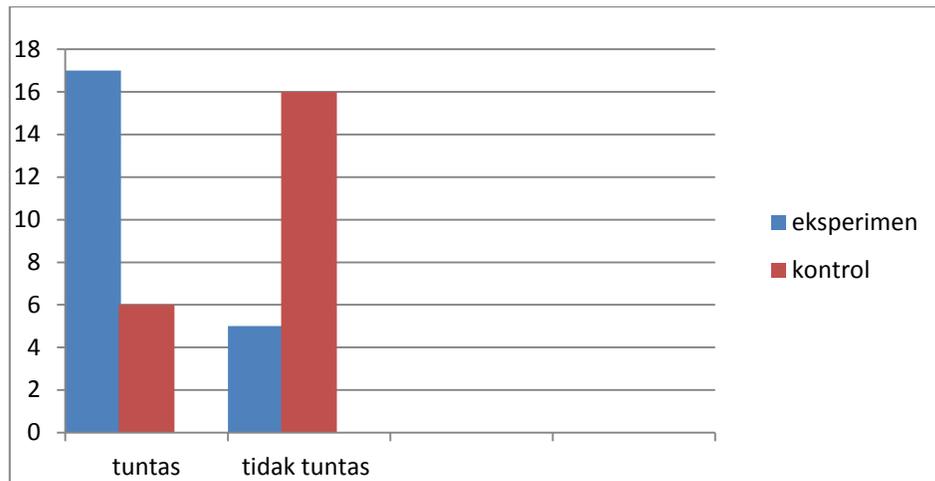
Tabel 4.8
Persentase Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen	Frekuensi	Kelas Kontrol	Frekuensi
Tuntas	17	77,3%	6	27,3%
Tidak Tuntas	5	22,7%	16	72,7%
Jumlah	22	100 %	22	100 %

Dari tabel diatas jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran IPA di MI Ikhlasiyah Palembang yaitu 75, maka dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai tuntas dikelas eksperimen sebanyak 17 siswa (77,3%) dan dikelas kontrol sebanya 6 siswa (27,3%), sedangkan siswa yang tidak tuntas dikelas eksperimen sebanyak 5 siswa (22,7%) dan kelas kontrol sebanyak 16 siswa (72,7%). Secara visual dapat dilihat pada grafik batang dibawah ini

Diagram 4.5

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



2. Uji Analisis Data

Setelah data diperoleh peneliti melakukan uji hipotesis, untuk menguji hipotesis, untuk menguji hipotesis digunakan statistik parametris yaitu uji-t. sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh terlebih dahulu di uji kenormalan dan kehomogenannya. Berikut adalah uji prasyarat hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Dari data hasil *post-test* yang telah diperoleh lalu dianalisis dengan perhitungan menggunakan rumus Liliefors.

Dengan hipotesis

H_0 : data *post-test* berdistribusi normal

H_1 : data *post-test* tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian

Jika $L_O = L_{hitung} < L_{tabel}$ terima H_0 , dan

Jika $L_O = L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H_0

1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tabel 4. 9
Tabel Deskriptif Kelas Eksperimen

Y_i	f_i	$f_i \cdot Y_i$	$(Y_i - \bar{Y})^2$	$f_i \cdot (Y_i - \bar{Y})^2$
55	1	55	768.8016529	768.8016529
60	1	60	516.5288017	516.5288017
65	1	65	314.2561017	314.2561017
70	2	140	161.9834017	323.9668033
75	2	150	59.71070165	119.4214033
80	2	160	7.438001653	14.87600331
85	3	255	5.165301653	15.49590496
90	4	360	52.89260165	211.5704066
95	5	475	150.6199017	753.0995083
100	1	100	298.3472017	298.3472017
	22	1820		3336.363788

Sehingga didapat , mean = $\bar{Y} = \frac{\sum f_i \cdot Y_i}{\sum f_i} = \frac{1820}{22} = 82,72727$

Dan simpangan baku = $s = \sqrt{\frac{\sum f_i (Y_i - \bar{Y})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{3336,363788}{22-1}} = 12,60454$

$$s_A^2 = 158,8744$$

Selanjutnya, lakukan konversi setiap nilai mentah Y_i menjadi nilai baku Z_i , dan selanjutnya tentukan nilai L_o dengan langkah-langkah seperti tabel berikut :

Tabel 4.10
Tabel Uji Lilliefors Kelas Eksperimen

Y_i	f_i	$f_{\text{kum}} \leq$	Z_i	Z_{tabel}	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
55	1	1	-2.19978	0.4857	0.0143	0.045455	0.031154545
60	1	2	-1.8031	0.4641	0.0359	0.090909	0.055009091
65	1	3	-1.40642	0.4192	0.0808	0.136364	0.055563636
70	2	5	-1.00974	0.3413	0.1587	0.227273	0.068572727
75	2	7	-0.61305	0.2291	0.2709	0.318182	0.047281818
80	2	9	-0.21637	0.0832	0.4168	0.409091	0.007709091
85	3	12	0.18031	0.0714	0.5714	0.545455	0.025945455
90	4	16	0.576993	0.2157	0.7157	0.727273	0.011572727
95	5	21	0.973675	0.3340	0.8340	0.954545	0.120545455
100	1	22	1.370358	0.4147	0.9147	1	0.08530
	22						

Bila L_{tabel} tidak ada, dan hanya ada nilai L_{tabel} untuk $dk=20$ dan $dk=25$, penentuan L_{tabel} untuk $dk=22$ dilakukan dengan cara interpolasi. Penentuan L_{tabel} dengan interpolasi dilakukan dengan menggunakan rumus interpolasi sebagai berikut diperoleh :

Keterangan :

C = nilai db yang dicari

B_o = nilai db pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = nilai db pada akhir nilai yang sudah ada

B = nilai L_{tabel} yang dicari

C_o = nilai L_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = nilai L_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada

$$C = C_o + \frac{(C_1 - C_o)}{(B_1 - B_o)} (B - B_o)$$

$$C = 0,190 + \frac{(0,173 - 0,190)}{(25 - 20)} (22 - 20)$$

$$C = 0,190 - 0,0068$$

$$C = 0,183$$

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, didapat nilai $L_o = 0,120$ sedangkan dari tabel Lilliefors untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 22$ didapat nilai $L_{\text{tabel}} = 0,183$. Karena nilai $L_o < L_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima dan disimpulkan “data atau sampel berdistribusi normal”.

2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 4.11
Tabel Deskriptif Kelas Kontrol

Y_i	f_i	$f_i \cdot Y_i$	$(Y_i - \bar{Y})^2$	$f_i \cdot (Y_i - \bar{Y})^2$
25	3	75	983.677686	2951.033058
40	3	120	267.768714	803.3061421
45	1	45	129.132314	129.132314
50	2	100	40.49591405	80.9918281
55	2	110	1.85951405	3.719028099
60	1	60	13.22311405	13.22311405
65	3	195	74.58671405	223.7601421

70	1	70	185.950314	185.950314
75	3	225	347.313914	1041.941742
80	3	240	558.677514	1676.032542
	22	1240		7109.090225

Sehingga didapat , mean = $\bar{Y} = \frac{\sum f_i.Y_i}{\sum f_i} = \frac{1240}{22} = 56,36364$

Dan simpangan baku = $s = \sqrt{\frac{\sum f_i(Y_i - \bar{Y})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{7109,090225}{22-1}} = 18,39913$

$$s_B^2 = 338,528$$

Selanjutnya, lakukan konversi setiap nilai mentah Y_i menjadi nilai baku Z_i , dan selanjutnya tentukan nilai L_0 dengan langkah-langkah seperti tabel berikut :

Tabel 4.12
Tabel Uji Lilliefors Kelas Kontrol

Y_i	f_i	$f_{kum} \leq$	Z_i	Z_{tabel}	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$I F(z_i) - S(z_i) I$
25	3	3	-1.70463	0.4540	0.0460	0.136364	0.090363636
40	3	6	-0.88937	0.3106	0.1894	0.272727	0.083327273
45	1	7	-0.61762	0.2291	0.2709	0.318182	0.047281818
50	2	9	-0.34587	0.1331	0.3669	0.409091	0.042190909
55	2	11	-0.07411	0.0279	0.4721	0.5	0.0279
60	1	12	0.197638	0.0753	0.5753	0.545455	0.029845455
65	3	15	0.46939	0.1772	0.6772	0.681818	0.004618182
70	1	16	0.741142	0.2703	0.7703	0.727273	0.043027273
75	3	19	1.012894	0.3438	0.8438	0.863636	0.019836364
80	3	22	1.284646	0.3997	0.8997	1	0.1003
	22						

Bila L_{tabel} tidak ada, dan hanya ada nilai L_{tabel} untuk $dk=20$ dan $dk=25$, penentuan L_{tabel} untuk $dk=22$ dilakukan dengan cara interpolasi. Penentuan L_{tabel} dengan interpolasi dilakukan dengan menggunakan rumus interpolasi sebagai berikut diperoleh :

Keterangan :

C = nilai db yang dicari

B_0 = nilai db pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = nilai db pada akhir nilai yang sudah ada

B = nilai L_{tabel} yang dicari

C_0 = nilai L_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = nilai L_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$C = 0,190 + \frac{(0,173 - 0,190)}{(25 - 20)} (22 - 20)$$

$$C = 0,190 - 0,0068$$

$$C = 0,1832$$

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, didapat nilai $L_o = 0,1003$ sedangkan dari tabel Lilliefors untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 22$ didapat nilai $L_{tabel} = 0,1832$. Karena nilai $L_o < L_{tabel}$ maka H_o diterima dan disimpulkan “data atau sampel berdistribusi normal”.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogeny atau tidak, dengan criteria pengujian H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varians data } post\text{-test homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (varians data } post\text{-test tidak homogen)}$$

Dari perhitungan Uji Normalitas kelas Eksperimen dan Kontrol telah diperoleh:

$$s_A^2 = 158,8744$$

$$s_B^2 = 338,528$$

Sehingga dapat dihitung nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$= \frac{338,528}{158,8744}$$

$$= 2,13078963 \text{ (} F_{hitung}\text{)}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $F_{hitung} = 2,1$ dan dari daftar distribusi F dengan db pembilang = $22 - 1=21$ (untuk varians terbesar) dan db penyebut = $22 - 1=21$ (untuk varians terkecil), serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Bila F_{tabel} tidak ada, dan hanya ada nilai F_{tabel} untuk $dk = 20$ dan $dk=24$, penentuan F_{tabel} untuk $dk=21$ dilakukan dengan cara interpolasi. Penentuan F_{tabel} dengan interpolasi dilakukan dengan menggunakan rums interpolasi sebagai berikut diperoleh :

Keterangan :

C = nilai db yang dicari

B_0 = nilai db pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = nilai db pada akhir nilai yang sudah ada

B = nilai F_{tabel} yang dicari

C_0 = nilai F_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = nilai F_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$C = 2,88 + \frac{(2,80 - 2,88)}{(24 - 20)} (21 - 20)$$

$$C = 2,88 + (-0,02)$$

$$C = 2,8 (F_{\text{tabel}})$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $F_{\text{hitung}} = 2,1$ dan $F_{\text{tabel}} = 2,8$. Terlihat bahwa $F_{\text{hitung}} = 2,1 < F_{\text{tabel}} = 2,8$ maka H_0 Diterima dan disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Analisis ada/tidak adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar (Uji Hipotesis T-test)

Apabila data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varian dalam populasi bersifat homogen, maka untuk uji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Dimana,

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1) s_A^2 + (n_B - 1) s_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Untuk pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai dari tabel distribusi t (t_{tabel}). Dengan cara penentuan t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,005$ dan $dk = n_A + n_B - 2$. Dari hasil perhitungan sebelumnya diperoleh :

$$\bar{X}_A = 82,72727 \qquad s_A^2 = 158,8744 \qquad n_A = 22$$

$$\bar{X}_B = 53,86364 \qquad s_B^2 = 338,528 \qquad n_B = 22$$

Sehingga dapat dilakukan perhitungan pengujian hipotesis sebagai

berikut :

$$\begin{aligned} s_{gab} &= \sqrt{\frac{(n_A - 1) s_A^2 + (n_B - 1) s_B^2}{n_A + n_B - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(22-1)158,8744 + (22-1)338,528}{22+22-2}} \\ &= \sqrt{\frac{10445,45068}{42}} \\ &= \sqrt{248,7012067} \\ &= 15,7702634 \end{aligned}$$

Kemudian didistribusikan ke dalam rumus t :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}} \\ &= \frac{82,72727 - 53,86364}{15,7702634 \sqrt{\frac{1}{22} + \frac{1}{22}}} \\ &= \frac{28,86364}{15,7702634 \cdot 0,301512} \\ &= 6,070261 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dari tabel distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 22 - 2 = 42$ akan didapat nilai t_{tabel} . Bila t_{tabel} tidak ada, dan hanya ada nilai t_{tabel} untuk $dk = 40$ dan $dk=60$, penentuan t_{tabel} untuk $dk=42$ dilakukan dengan cara interpolasi. Penentuan t_{tabel} dengan interpolasi dilakukan dengan menggunakan rumus interpolasi sebagai berikut diperoleh :

Keterangan :

C = nilai db yang dicari

B_0 = nilai db pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = nilai db pada akhir nilai yang sudah ada

B = nilai t_{tabel} yang dicari

C_0 = nilai t_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = nilai t_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$C = 2,021 + \frac{(2,000 - 2,021)}{(60 - 40)} (42 - 40)$$

$$C = 2,021 - 0,0021$$

$$C = 2,0189 (t_{tabel})$$

Sehingga nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, $dk = 42$, yaitu $t_{\text{tabel}} = 2,01$

Karena $6,07 > 2,01$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di MI Ikhlasiyah Palembang.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang sebagai lokasi penelitian. Adapun sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes sebagai pengumpulan data. Dari segi instrumen pengumpulan data, instrument tes yang digunakan dalam bentuk soal yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar siswa. Dari data yang didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesis penelitian dan analisis menggunakan rumus uji t untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana di MI Ikhlasiyah Palembang.

Adapun tingkatan hasil belajar kognitif yang peneliti teliti adalah dalam jenjang pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) peneliti mengukur dengan cara memberikan soal *post-test* yang telah di validasi dan sesuai dengan indikator hasil belajar yang peneliti gunakan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, selama enam kali pertemuan berturut-turut pada tanggal 11-19 Mei 2018 terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil rata perolehan kelas kontrol yaitu 27,3% dan hasil rata-rata kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan model *student facilitator and explaining* yaitu 77,3%.

Dari penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil uji $t_o=6,07$ dan $t_{table}= 2,01$, artinya $t_o > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang berhasil diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ceklist yang dilakukan oleh peneliti telah berjalan dengan baik, dan melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Ikhlasiyah Palembang.
2. Hasil model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI Ikhlasiyah Palembang menunjukkan hasil belajar yang baik sesuai dengan KKM mata pelajaran IPA di MI Ikhlasiyah Palembang yaitu 75. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 17 siswa (77,3%) dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (22,7%). Dan hasil belajar siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* atau kelas

tersebut menggunakan metode konvensional (seperti ceramah dan tanya jawab), siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 6 siswa (27,3%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa (72,7%).

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Ikhlasiyah Palembang dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dengan perhitungan ($t_{hitung} = 6,07$) dan besarnya “t” tercantum dalam table. Karena tidak ada nilai di table maka penentuan dengan interpolasi, sehingga nilai $t_{table} = 2,01$). Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{table} yaitu $6,07 > 2,01$. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{table} maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di MI Ikhlasiyah Palembang.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bahan uraian penutup skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan khususnya guru mata pelajaran IPA agar dapat menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran IPA sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa. Penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* dalam penerapan

tidak terlalu sulit tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, hanya saja waktu penggunaannya seorang guru harus terampil dan pandai mengatur waktu dalam pembelajaran.

2. Disarankan kepada para teman-teman yang akan melakukan penelitian di tempat yang sama seperti harus memakai strategi atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi pembelajaran dilapangan. Meskipun media yang disajikan menarik dan bagus, tapi model pembelajaran dalam hal ini penguasaan kelasnya tidak bagus maka proses pembelajarannya yang dilakukan tidak kondusif. Sehingga ini berpengaruh secara tidak langsung terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.
3. Untuk semua peserta didik teruslah berupaya untuk terampil dalam menggunakan model dan penguasaan kelas pada saat melaksanakan akan belajar mengajar. Karena dengan model ini penguasaan kelas yang baik akan membantu siswa cepat memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru serta pembelajaran tersebut lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2015. *Motivasi Anak Dalam Belajar*. Palembang : NoerFikri
- Abdul Haris, Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Persindo
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar : Teori Diagnosis, dan Kemediasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Dalyono. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dita Wuri Andari, *Penerapan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) untuk meningkatkan hasil belajar Fisika kelas VII SMP Nurul Islam, Jurnal Fisika SMP Nurul Islam kotaSemarang tahun 2013*[http://google.com/storage/emulated/download/adobeacrobatlib.unnes.ac.id/17899/1/4201408061.pdf.10 agustus 2017 jam 15:27](http://google.com/storage/emulated/download/adobeacrobatlib.unnes.ac.id/17899/1/4201408061.pdf.10%20agustus%202017%20jam%2015:27)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djojosoediro, Wasih. 2014. *Modul Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA*. Semarang : UNNES PGSD
- Gyofeni Anjarsari, “*Penerapan Model ARIAS (Assurance-Relevan-Interest-Assessment-Satidfaction) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada konsp Daur Air*”. Jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Indonesia Vol-No-2015 (Online)
- Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD*
<http://www.duniapengetahuan.com/2015/05/hakikat-ilmu-pengetahuan-alam-ipa>. (online), 18 Januari 2018
- Hanafiah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Harmi, Sri. 2012. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas 5 SD/MI*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang : Karya Sukses Mandiri (KSM)
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Mardeli. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Palembang : NoerFikri
- Meirisyah 2017, *Pengaruh penerapan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Ma'had Islamy 1 ulu Palembang*
- Mudlofir, Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Mujiono, Dimiyati. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Parama Ilmu
- Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang : Rafah Press
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang : Grafika Telindo Press
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2014. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Semarang : Tiara Wacana
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta : Change Publication
ISBN
- Suprihatiningrum. Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Tika Mufrika, *Pengaruh model pembelajaran kooperatif metode Student Facilitator And Explaining (SFAE) terhadap kemampuan komunikasi matematika siswadiMTs.ManaratulIslamJakarta*, http://google//repository//uinjkt.ac.id/dspace/btsream/98866/tikamufrika/fitk/pdf16agustus_jam_04:06
- Tya Susanti, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV A SD Negeri 1 Giriklopomulyo Lampung Timur*, (Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, 2015), <http://digilib.unila.ac.id> (Online)
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Uno, Hamzah.B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Winataputra, Udin S. 2007. *Materi Pokok Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI Ikhlasiyah Palembang

Kelas / Semester : V / II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : Pertemuan ke-1 (2 X 35 Menit)

A. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

B. Kompetensi Dasar

5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian pesawat sederhana
2. Mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana
3. Menguraikan pengertian pada jenis tuas/pengungkit dan bidang miring serta contohnya
4. Mendemonstrasikan cara menggunakan alat pada jenis tuas/pengungkit dan bidang miring yang dapat memudahkan pekerjaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar dan penjelasan guru siswa dapat menjelaskan pengertian pesawat sederhana
2. Melalui peta konsep siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana
3. Melalui kegiatan pembelajaran siswa dapat menguraikan kembali pengertian pada jenis tuas/pengungkit dan bidang miring serta contohnya
4. Melalui kegiatan demonstrasi guru dan siswa dapat menyimpulkan bahwa alat pada jenis tuas/pengungkit dan bidang miring dapat memudahkan pekerjaan

E. Materi Pembelajaran

PESAWAT SEDERHANA

Pengertian dari pesawat sederhana adalah semua jenis alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Kesederhanaan dalam penggunaannya menyebabkan alat-alat tersebut dikenal dengan sebutan pesawat sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan berbagai jenis pesawat sederhana untuk meringankan pekerjaan kita. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu:

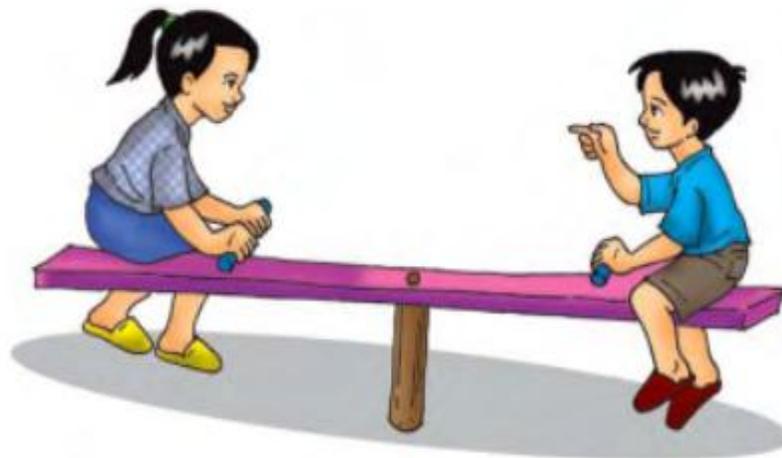
1. Tuas (Pengungkit)

Batang besi atau batang lain yang digunakan untuk mengungkit merupakan tuas yang paling sederhana. Batang tersebut bertumpu pada suatu tempat yang disebut titik tumpu. Gaya yang bekerja pada tuas disebut kuasa, tempat kuasa dilakukan disebut titik kuasa dan berat benda disebut beban.

Tuas digolongkan menjadi tiga golongan, penggolongan itu didasarkan pada tiga macam posisi dari kuasa, beban, dan titik tumpu.

a. Golongan Pertama

Pada tuas golongan pertama, posisi titik tumpu berada di antara beban dan kuasa contohnya : jungkat-jungkit, gunting, palu, tang, dan pemotong kuku.



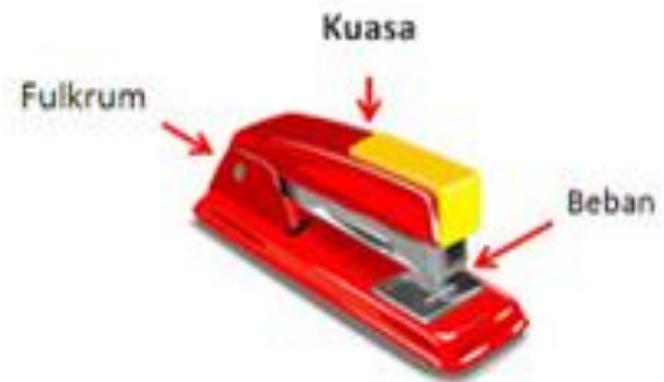
b. Golongan Kedua

Pada tuas golongan kedua, posisi beban di antara posisi kuasa dan titik tumpu. Contohnya : gerobak beroda satu, alat pemotong kertas, dan alat pemecah kemiri, pembuka tutup botol.



c. Golongan Ketiga

Pada tuas golongan ketiga, posisi kuasa berada di antara titik tumpu dan beban. Contohnya : sekop yang biasa digunakan untuk memindahkan pasir, steples, dan pinset.



2. Bidang Miring

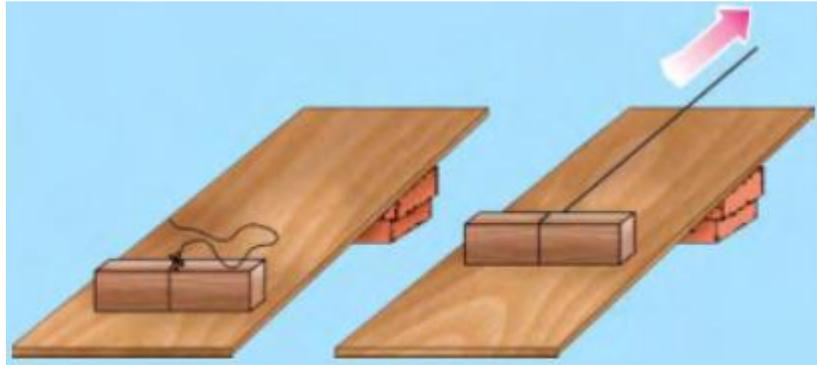
Bidang miring adalah permukaan benda yang datar atau rata yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya. Bidang miring memiliki keuntungan, yaitu kita dapat memindahkan benda ke tempat yang lebih tinggi dengan gaya yang lebih kecil. Namun demikian, bidang miring juga memiliki kelemahan, yaitu jarak yang di tempuh untuk memindahkan benda menjadi lebih jauh.

Tahukah kalian, mengapa jalan di daerah pegunungan dibuat berkelok-kelok? Mobil tidak cukup bertenaga untuk mendaki lereng yang curam. Oleh karena itu, jalan tanjakan di gunung yang curam dibuat berkelok-kelok. Jalan yang demikian akan mengurangi tenaga yang dibutuhkan untuk mencapai ketinggian yang sama. Kemiringan tanjakan akan lebih landai dengan adanya kelokan sehingga lebih mudah didaki.

Pernahkah kalian melihat orang yang sedang memindahkan drum berisi minyak ke dalam truk? Drum yang berisi penuh minyak terasa berat dan biasanya orang tidak mampu mengangkatnya. Untuk dapat memindahkan drum ke dalam truk, maka digunakan papan yang merupakan jalan ke dalam truk, kemudian drum didorong ke dalam truk.

Bidang miring berguna untuk membantu memindahkan benda - benda yang terlalu berat. Keuntungan menggunakan bidang miring ialah tenaga yang dibutuhkan untuk memindahkan suatu benda menjadi lebih kecil. Namun demikian, bidang miring memiliki kelemahan, yakni untuk melaluinya harus

menempuh perjalanan yang lebih jauh, Bidang miring tidak mengurangi pekerjaan, melainkan mempermudah pekerjaan.



Prinsip kerja bidang miring juga dapat kamu temukan pada beberapa peralatan contohnya kampak, pisau, pahat, obeng, dongkrak, dan sekrup

3. Katrol

Katrol adalah suatu roda yang berputar pada porosnya. Katrol biasanya digunakan bersama-sama dengan rantai atau tali. Pada prinsipnya katrol merupakan pengungkit karena mempunyai titik tumpu, kuasa dan beban.

a. Katrol Tetap

Katrol tetap adalah katrol yang posisinya tidak berubah, contohnya katrol pada sumur timba.



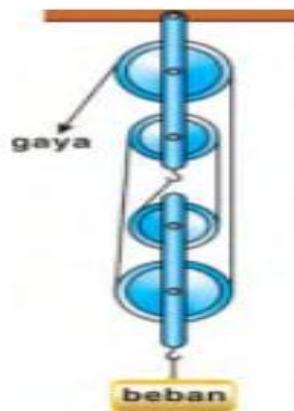
b. Katrol Bebas

Katrol bebas adalah katrol yang posisinya selalu berubah contohnya katrol pengangkat peti kemas.



c. Katrol Majemuk

Katrol majemuk adalah perpaduan antara katrol tetap dan katrol bebas yang dihubungkan dengan tali.



d. Blok Katrol

Blok katrol adalah dua buah katrol yang dipasang secara berdampingan pada satu poros. Biasanya blok katrol digunakan untuk mengangkat beban yang sangat berat.

4. Roda

Bentuk roda yang bundar membuatnya mudah bergerak. Penggunaan roa saat memindahkan benda sangat mengurangi gaya gesekan. Roda digunakan pada gerobak, sepeda dan mobil. Roda juga digunakan pada dasar berbagai benda agar mudah digeser-geser misalnya pada kursi kantor dan lemari es.



F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. *Student Facilitator and Explaining*

G. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3. Guru mengondisikan siswa (alat belajar, merapikan kursi, dan memunguti sampah yang berserakan) 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru melakukan appersepsi dengan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang lalu 6. Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut 	15 menit

	<p>7. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran</p> <p>8. Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa bernyanyi “naik-naik ke puncak gunung”</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengamati gambar dan peta konsep pesawat sederhana yang telah disediakan dipapan tulis 2. Guru menjelaskan pengertian pesawat sederhana 3. Siswa diminta mengamati kembali peta konsep pesawat sederhana 4. Guru mengidentifikasi jenis jenis pesawat sederhana 5. Guru menguraikan pengertian pada jenis tuas/pengungkit dan bidang miring serta contohnya 6. Guru menyuruh siswa secara 	45 menit

	<p>bergiliran atau acak untuk menjelaskan materi pesawat sederhana jenis tuas/pengungkit dan bidang miring melalui peta konsep dan mendemonstrasikan alat alat yang telah disediakan sebagai contoh dari pesawat sederhana (tuas/pengungkit dan bidang miring).</p> <p>7. Siswa yang lain diminta untuk bertanya dan mengemukakan ide atau pendapatnya masing-masing.</p> <p>8. Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa.</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan dari 	<p>10 menit</p>

	<p>temannya</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran</p> <p>4. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang disampaikan oleh siswa</p> <p>5. Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa di rumah</p> <p>6. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>7. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a</p> <p>8. Guru mengucapkan salam</p>	
--	---	--

H. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Sri Harmi, *Ilmu Pengetahuan Alam (SD dan MI Kelas V)*, (Solo : PT Tiga Serangkai, 2012), hlm. 137-146

2. Media Pembelajaran

- a. Karton peta konsep
- b. Gambar pesawat sederhana
- c. Gunting
- d. Botol
- e. Kain
- f. Pembuka tutup botol
- g. Papan kayu
- h. Mobil truk mainan
- i. Kaleng

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian

- a. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar kognitif

2. Instrumen penilaian

- a. Penilaian hasil belajar (kognitif)

Tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal (*Post-test*)

Observasi

Rohma, S.Pd.I

Palembang, Mei 2018

Peneliti

Siti Bayyinah

NIM.14270120

Mengetahui,
Kepala Sekolah Ikhlasiyah Palembang

Yusrimarina, SE., M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI Ikhlasiyah Palembang

Kelas / Semester : V / II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : Pertemuan ke-2 (2 X 35 Menit)

J. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

K. Kompetensi Dasar

5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih muda dan lebih cepat

L. Indikator

5. Menjelaskan pengertian jenis pesawat sederhana (katrol dan roda) serta contohnya
6. Menyebutkan macam-macam jenis katrol serta contohnya
7. Mendemonstrasikan cara menggunakan alat pada jenis katrol dan roda yang dapat memudahkan pekerjaan

M. Tujuan Pembelajaran

5. Melalui pengamatan gambar dan penjelasan guru siswa dapat menjelaskan pengertian jenis pesawat sederhana (katrol dan roda) serta contohnya
6. Melalui pengamatan gambar siswa dapat menyebutkan macam-macam jenis katrol serta contohnya
7. Melalui kegiatan demonstrasi guru dan siswa dapat menyimpulkan bahwa alat pada jenis katrol dan roda dapat memudahkan pekerjaan

N. Materi Pembelajaran

PESAWAT SEDERHANA

Pengertian dari pesawat sederhana adalah semua jenis alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Kesederhanaan dalam penggunaannya menyebabkan alat-alat tersebut dikenal dengan sebutan pesawat sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan berbagai jenis pesawat sederhana untuk meringankan pekerjaan kita. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu:

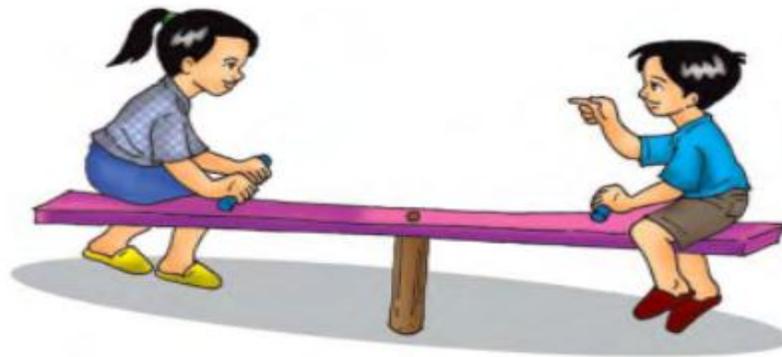
5. Tuas (Pengungkit)

Batang besi atau batang lain yang digunakan untuk mengungkit merupakan tuas yang paling sederhana. Batang tersebut bertumpu pada suatu tempat yang disebut titik tumpu. Gaya yang bekerja pada tuas disebut kuasa, tempat kuasa dilakukan disebut titik kuasa dan berat benda disebut beban.

Tuas digolongkan menjadi tiga golongan, penggolongan itu didasarkan pada tiga macam posisi dari kuasa, beban, dan titik tumpu.

d. Golongan Pertama

Pada tuas golongan pertama, posisi titik tumpu berada di antara beban dan kuasa contohnya : jungkat-jungkit, gunting, palu, tang, dan pemotong kuku.



e. Golongan Kedua

Pada tuas golongan kedua, posisi beban di antara posisi kuasa dan titik tumpu. Contohnya : gerobak beroda satu, alat pemotong kertas, dan alat pemecah kemiri, pembuka tutup botol.



f. Golongan Ketiga

Pada tuas golongan ketiga, posisi kuasa berada di antara titik tumpu dan beban. Contohnya : sekop yang biasa digunakan untuk memindahkan pasir, steples, dan pinset.



6. Bidang Miring

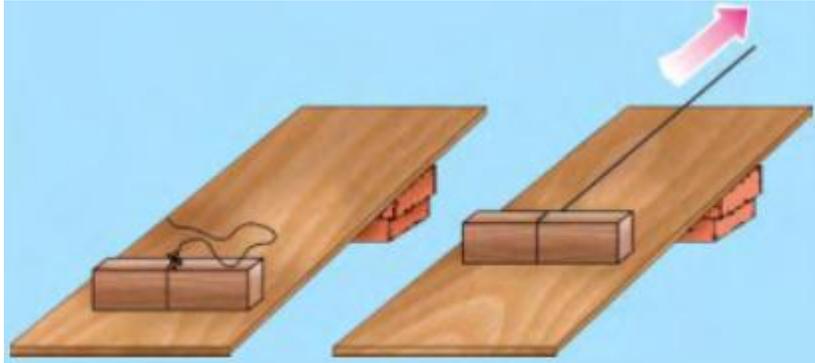
Bidang miring adalah permukaan benda yang datar atau rata yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya. Bidang miring

memiliki keuntungan, yaitu kita dapat memindahkan benda ke tempat yang lebih tinggi dengan gaya yang lebih kecil. Namun demikian, bidang miring juga memiliki kelemahan, yaitu jarak yang di tempuh untuk memindahkan benda menjadi lebih jauh.

Tahukah kalian, mengapa jalan di daerah pegunungan dibuat berkelok-kelok? Mobil tidak cukup bertenaga untuk mendaki lereng yang curam. Oleh karena itu, jalan tanjakan di gunung yang curam dibuat berkelok-kelok. Jalan yang demikian akan mengurangi tenaga yang dibutuhkan untuk mencapai ketinggian yang sama. Kemiringan tanjakan akan lebih landai dengan adanya kelokan sehingga lebih mudah didaki.

Pernahkah kalian melihat orang yang sedang memindahkan drum berisi minyak ke dalam truk? Drum yang berisi penuh minyak terasa berat dan biasanya orang tidak mampu mengangkatnya. Untuk dapat memindahkan drum ke dalam truk, maka digunakan papan yang merupakan jalan ke dalam truk, kemudian drum didorong ke dalam truk.

Bidang miring berguna untuk membantu memindahkan benda - benda yang terlalu berat. Keuntungan menggunakan bidang miring ialah tenaga yang dibutuhkan untuk memindahkan suatu benda menjadi lebih kecil. Namun demikian, bidang miring memiliki kelemahan, yakni untuk melaluinya harus menempuh perjalanan yang lebih jauh, Bidang miring tidak mengurangi pekerjaan, melainkan mempermudah pekerjaan.



Prinsip kerja bidang miring juga dapat kamu temukan pada beberapa peralatan contohnya kampak, pisau, pahat, obeng, dongkrak, dan sekrup

7. Katrol

Katrol adalah suatu roda yang berputar pada porosnya. Katrol biasanya digunakan bersama-sama dengan rantai atau tali. Pada prinsipnya katrol merupakan pengungkit karena mempunyai titik tumpu, kuasa dan beban.

e. Katrol Tetap

Katrol tetap adalah katrol yang posisinya tidak berubah, contohnya katrol pada sumur timba.



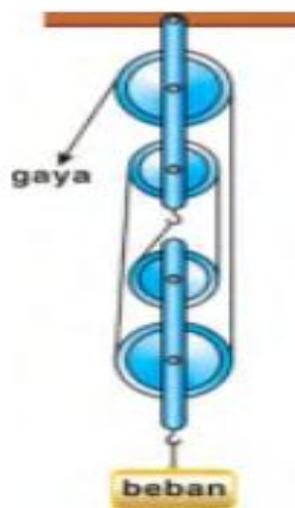
f. Katrol Bebas

Katrol bebas adalah katrol yang posisinya selalu berubah contohnya katrol pengangkat peti kemas.



g. Katrol Majemuk

Katrol majemuk adalah perpaduan antara katrol tetap dan katrol bebas yang dihubungkan dengan tali.



h. Blok Katrol

Blok katrol adalah dua buah katrol yang dipasang secara berdampingan pada satu poros. Biasanya blok katrol digunakan untuk mengangkat beban yang sangat berat.

8. Roda

Bentuk roda yang bundar membuatnya mudah bergerak. Penggunaan roa saat memindahkan benda sangat mengurangi gaya gesekan. Roda digunakan pada gerobak, sepeda dan mobil. Roda juga digunakan pada dasar berbagai benda agar mudah digeser-geser misalnya pada kursi kantor dan lemari es.



O. Metode dan Model Pembelajaran

5. Ceramah
6. Tanya jawab
7. Demonstrasi
8. *Student Facilitator and Explaining*

P. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>9. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik</p> <p>10. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran</p> <p>11. Guru mengondisikan siswa (alat belajar, merapikan kursi, dan memunguti sampah yang berserakan)</p> <p>12. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>13. Guru melakukan appersepsi dengan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang lalu</p> <p>14. Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan pada</p>	10 menit

	<p>pertemuan tersebut</p> <p>15. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran</p>	
Inti	<p>9. Siswa diminta mengamati gambar yang telah disediakan dipapan tulis</p> <p>10. Guru menjelaskan pengertian jenis pesawat sederhana (katrol dan roda) serta contohnya</p> <p>11. Siswa diminta mengamati peta konsep macam-macam jenis katrol serta contohnya. Siswa menyebutkan macam-macam jenis katrol serta contohnya</p> <p>12. Guru menyuruh siswa secara</p>	<p>45 menit</p> <p>C</p> <p>S</p> <p>C</p>

	<p>bergiliran atau acak untuk menjelaskan materi pesawat sederhana katrol dan roda melalui peta konsep dan mendemonstrasikan alat alat yang sebagai contoh dari pesawat sederhana (katrol dan roda).</p> <p>13. iswa yang lain diminta untuk bertanya dan mengemukakan ide atau pendapatnya masing-masing.</p> <p>14. uru menyimpulkan ide atau pendapat siswa.</p>	<p>S</p> <p>C</p>
<p>Penutup</p>	<p>9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui</p> <p>10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan dari</p>	<p>15 menit</p>

	<p>temannya</p> <p>11. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran</p> <p>12. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang disampaikan oleh siswa</p> <p>13. Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa dirumah</p> <p>14. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>15. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a</p> <p>16. Guru mengucapkan salam</p>	
--	--	--

Q. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

3. Sumber Belajar

Sri Harmi, *Ilmu Pengetahuan Alam (SD dan MI Kelas V)*, (Solo : PT Tiga Serangkai, 2012), hlm. 137-146

4. Media Pembelajaran

- j. Karton peta konsep
- k. Gambar pesawat sederhana
- l. Alat peraga katrol tetap (sumur timba)

R. Penilaian

3. Prosedur penilaian

b. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar kognitif

4. Instrumen penilaian

b. Penilaian hasil belajar (kognitif)

Tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal (*Post-test*)

Palembang, Mei 2018

Observasi

Peneliti

Rohma, S.Pd.I

Siti Bayyinah

NIP.

NIM.14270120

Mengetahui,

Kepala Sekolah Ikhlasiyah Palembang

Yusrimarina, SE., M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : MI Ikhlasiyah Palembang

Kelas / Semester : V / II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : Pertemuan ke-3 (2 X 35 Menit)

S. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

T. Kompetensi Dasar

5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih muda dan lebih cepat

U. Indikator

8. Menjelaskan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan pesawat sederhana

V. Tujuan Pembelajaran

8. Melalui kegiatan pembelajaran siswa dapat menjelaskan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan pesawat sederhana

W. Materi Pembelajaran

PESAWAT SEDERHANA

Pengertian dari pesawat sederhana adalah semua jenis alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Kesederhanaan dalam penggunaannya menyebabkan alat-alat tersebut dikenal dengan sebutan pesawat sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan berbagai jenis pesawat sederhana untuk meringankan pekerjaan kita. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu:

9. Tuas (Pengungkit)

Batang besi atau batang lain yang digunakan untuk mengungkit merupakan tuas yang paling sederhana. Batang tersebut bertumpu pada suatu tempat yang disebut titik tumpu. Gaya yang bekerja pada tuas disebut kuasa, tempat kuasa dilakukan disebut titik kuasa dan berat benda disebut beban.

Tuas digolongkan menjadi tiga golongan, penggolongan itu didasarkan pada tiga macam posisi dari kuasa, beban, dan titik tumpu.

g. Golongan Pertama

Pada tuas golongan pertama, posisi titik tumpu berada di antara beban dan kuasa contohnya : jungkat-jungkit, gunting, palu, tang, dan pemotong kuku.



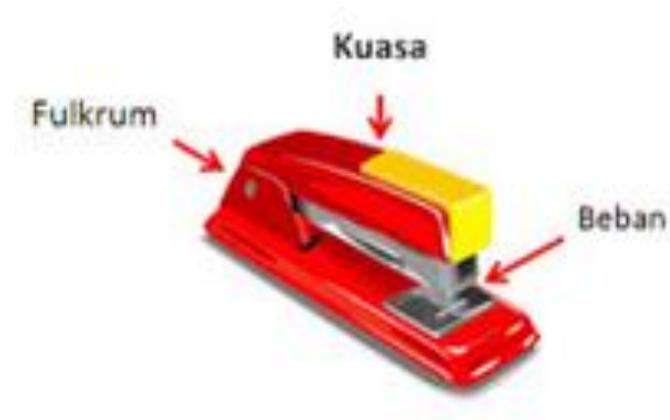
h. Golongan Kedua

Pada tuas golongan kedua, posisi beban di antara posisi kuasa dan titik tumpu. Contohnya : gerobak beroda satu, alat pemotong kertas, dan alat pemecah kemiri, pembuka tutup botol.



i. Golongan Ketiga

Pada tuas golongan ketiga, posisi kuasa berada di antara titik tumpu dan beban. Contohnya : sekop yang biasa digunakan untuk memindahkan pasir, steples, dan pinset.



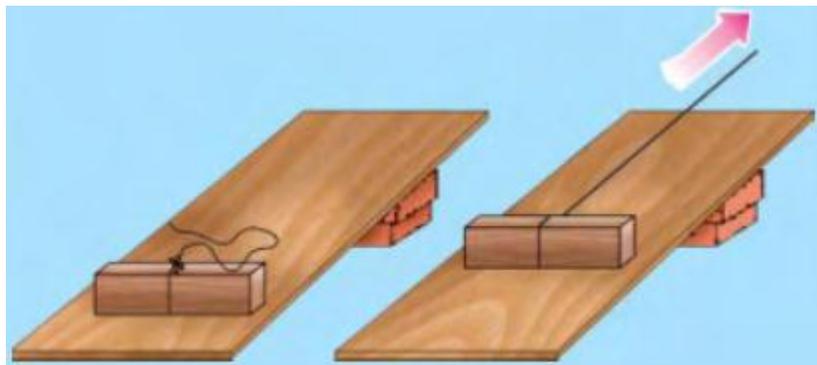
10. Bidang Miring

Bidang miring adalah permukaan benda yang datar atau rata yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya. Bidang miring memiliki keuntungan, yaitu kita dapat memindahkan benda ke tempat yang lebih tinggi dengan gaya yang lebih kecil. Namun demikian, bidang miring juga memiliki kelemahan, yaitu jarak yang di tempuh untuk memindahkan benda menjadi lebih jauh.

Tahukah kalian, mengapa jalan di daerah pegunungan dibuat berkelok-kelok? Mobil tidak cukup bertenaga untuk mendaki lereng yang curam. Oleh karena itu, jalan tanjakan di gunung yang curam dibuat berkelok-kelok. Jalan yang demikian akan mengurangi tenaga yang dibutuhkan untuk mencapai ketinggian yang sama. Kemiringan tanjakan akan lebih landai dengan adanya kelokan sehingga lebih mudah didaki.

Pernahkah kalian melihat orang yang sedang memindahkan drum berisi minyak ke dalam truk? Drum yang berisi penuh minyak terasa berat dan biasanya orang tidak mampu mengangkatnya. Untuk dapat memindahkan drum ke dalam truk, maka digunakan papan yang merupakan jalan ke dalam truk, kemudian drum didorong ke dalam truk.

Bidang miring berguna untuk membantu memindahkan benda - benda yang terlalu berat. Keuntungan menggunakan bidang miring ialah tenaga yang dibutuhkan untuk memindahkan suatu benda menjadi lebih kecil. Namun demikian, bidang miring memiliki kelemahan, yakni untuk melaluinya harus menempuh perjalanan yang lebih jauh, Bidang miring tidak mengurangi pekerjaan, melainkan mempermudah pekerjaan.



Prinsip kerja bidang miring juga dapat kamu temukan pada beberapa peralatan contohnya kampak, pisau, pahat, obeng, dongkrak, dan sekrup

11. Katrol

Katrol adalah suatu roda yang beputar pada porosnya. Katrol biasanya digunakan bersama-sama dengan rantai atau tali. Pada prinsipnya katrol merupakan pengungkit karena mempunyai titik tumpu, kuasa dan beban.

i. Katrol Tetap

Katrol tetap adalah katrol yang posisinya tidak berubah, contohnya katrol pada sumur timba.



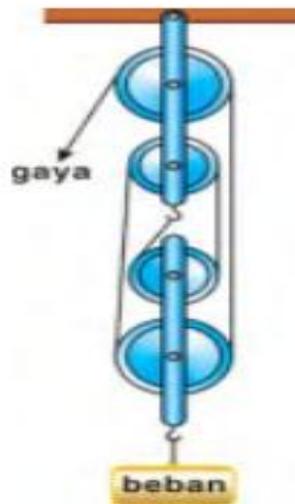
j. Katrol Bebas

Katrol bebas adalah katrol yang posisinya selalu berubah contohnya katrol pengangkat peti kemas.



k. Katrol Majemuk

Katrol majemuk adalah perpaduan antara katrol tetap dan katrol bebas yang dihubungkan dengan tali.



1. Blok Katrol

Blok katrol adalah dua buah katrol yang dipasang secara berdampingan pada satu poros. Biasanya blok katrol digunakan untuk mengangkat beban yang sangat berat.

12. Roda

Bentuk roda yang bundar membuatnya mudah bergerak. Penggunaan roa saat memindahkan benda sangat mengurangi gaya gesekan. Roda digunakan pada gerobak, sepeda dan mobil. Roda juga digunakan pada dasar berbagai benda agar mudah digeser-geser misalnya pada kursi kantor dan lemari es.



X. Metode dan Model Pembelajaran

9. Ceramah

10. Tanya jawab

11. Demonstrasi

12. *Student Facilitator and Explaining*

Y. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>16. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik</p> <p>17. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran</p> <p>18. Guru mengondisikan siswa (alat belajar, merapikan kursi, dan memunguti sampah yang berserakan)</p> <p>19. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>20. Guru melakukan appersepsi dengan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang lalu</p> <p>21. Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan pada</p>	15 menit

	<p>pertemuan tersebut</p> <p>22. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran</p> <p>23. Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa bermain tepuk tangan “tepuk ikan dan tepuk coco cola”</p>	
Inti	<p>15. siswa diminta untuk membuat karangan dengan tema “Cara Menggunakan Pesawat Sederhana dalam Kegiatan Kehidupan Sehari-hari”.</p> <p>16. setiap siswa diberikan waktu 15 menit untuk membuat karangan</p> <p>17. guru akan memanggil siswa secara</p>	<p>S 40 menit</p> <p>S</p> <p>C</p>

	<p>acak untuk maju kedepan menjelaskan karangannya tersebut dan diberikan waktu 5 menit setiap siswa.</p> <p>18. Guru mengulang kembali materi dari awal pertemuan hingga sekarang</p>	
Penutup	<p>17. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui</p> <p>18. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan dari temannya</p> <p>19. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran</p> <p>20. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang disampaikan oleh siswa</p>	15 menit

	<p>21. Guru memberikan <i>Post-test</i> kepada siswa berupa 20 soal pilihan ganda</p> <p>22. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a</p> <p>23. Guru mengucapkan salam</p>	
--	---	--

Z. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

5. Sumber Belajar

Sri Harmi, *Ilmu Pengetahuan Alam (SD dan MI Kelas V)*, (Solo : PT Tiga Serangkai, 2012), hlm. 137-146

6. Media Pembelajaran

- a. Alat-alat pesawat sederhana

AA. Penilaian

5. Prosedur penilaian

- c. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar kognitif

6. Instrumen penilaian

- c. Penilaian hasil belajar (kognitif)

Tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal (*Post-test*)

Palembang, Mei 2018

Observasi

Peneliti

Rohma, S.Pd.I

Siti Bayyinah

NIP.

NIM.14270120

Mengetahui,

Kepala Sekolah Ikhlasiyah Palembang

Yusrimarina, SE., M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : MI Ikhlasiyah Palembang

Kelas / Semester : V / II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : Pertemuan ke-1 (2 X 35 Menit)

BB. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

CC. Kompetensi Dasar

5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat

DD. Indikator

9. Menjelaskan pengertian pesawat sederhana

10. Mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana

11. Menguraikan pengertian pada jenis tuas/pengungkit dan bidang miring serta contohnya

EE. Tujuan Pembelajaran

9. Melalui penjelasan guru siswa dapat menjelaskan pengertian pesawat sederhana

10. Melalui kegiatan pembelajaran siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana
11. Melalui kegiatan pembelajaran siswa dapat menguraikan kembali pengertian pada jenis tuas/pengungkit dan bidang miring serta contohnya

FF. Materi Pembelajaran

PESAWAT SEDERHANA

Pengertian dari pesawat sederhana adalah semua jenis alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Kesederhanaan dalam penggunaannya menyebabkan alat-alat tersebut dikenal dengan sebutan pesawat sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan berbagai jenis pesawat sederhana untuk meringankan pekerjaan kita. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu:

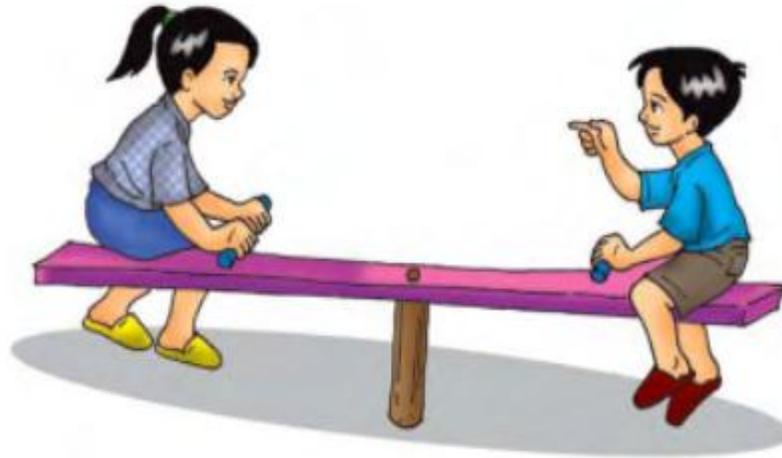
13. Tuas (Pengungkit)

Batang besi atau batang lain yang digunakan untuk mengungkit merupakan tuas yang paling sederhana. Batang tersebut bertumpu pada suatu tempat yang disebut titik tumpu. Gaya yang bekerja pada tuas disebut kuasa, tempat kuasa dilakukan disebut titik kuasa dan berat benda disebut beban.

Tuas digolongkan menjadi tiga golongan, penggolongan itu didasarkan pada tiga macam posisi dari kuasa, beban, dan titik tumpu.

j. Golongan Pertama

Pada tuas golongan pertama, posisi titik tumpu berada di antara beban dan kuasa contohnya : jungkat-jungkit, gunting, palu, tang, dan pemotong kuku.



k. Golongan Kedua

Pada tuas golongan kedua, posisi beban di antara posisi kuasa dan titik tumpu. Contohnya : gerobak beroda satu, alat pemotong kertas, dan alat pemecah kemiri, pembuka tutup botol.



1. Golongan Ketiga

Pada tuas golongan ketiga, posisi kuasa berada di antara titik tumpu dan beban. Contohnya : sekop yang biasa digunakan untuk memindahkan pasir, steples, dan pinset.



14. Bidang Miring

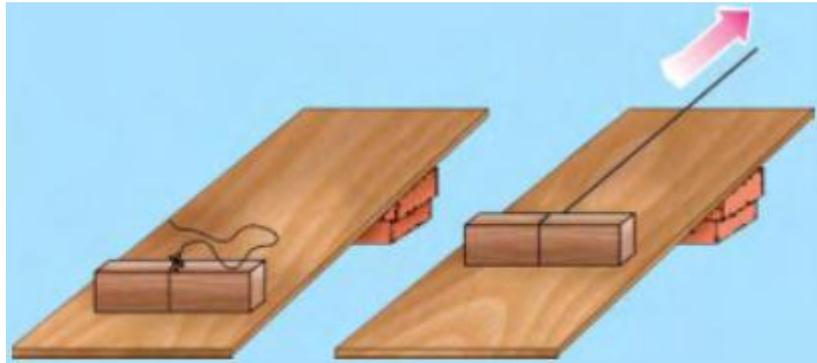
Bidang miring adalah permukaan benda yang datar atau rata yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya. Bidang miring memiliki keuntungan, yaitu kita dapat memindahkan benda ke tempat yang

lebih tinggi dengan gaya yang lebih kecil. Namun demikian, bidang miring juga memiliki kelemahan, yaitu jarak yang di tempuh untuk memindahkan benda menjadi lebih jauh.

Tahukah kalian, mengapa jalan di daerah pegunungan dibuat berkelok-kelok? Mobil tidak cukup bertenaga untuk mendaki lereng yang curam. Oleh karena itu, jalan tanjakan di gunung yang curam dibuat berkelok-kelok. Jalan yang demikian akan mengurangi tenaga yang dibutuhkan untuk mencapai ketinggian yang sama. Kemiringan tanjakan akan lebih landai dengan adanya kelokan sehingga lebih mudah didaki.

Pernahkah kalian melihat orang yang sedang memindahkan drum berisi minyak ke dalam truk? Drum yang berisi penuh minyak terasa berat dan biasanya orang tidak mampu mengangkatnya. Untuk dapat memindahkan drum ke dalam truk, maka digunakan papan yang merupakan jalan ke dalam truk, kemudian drum didorong ke dalam truk.

Bidang miring berguna untuk membantu memindahkan benda - benda yang terlalu berat. Keuntungan menggunakan bidang miring ialah tenaga yang dibutuhkan untuk memindahkan suatu benda menjadi lebih kecil. Namun demikian, bidang miring memiliki kelemahan, yakni untuk melaluinya harus menempuh perjalanan yang lebih jauh, Bidang miring tidak mengurangi pekerjaan, melainkan mempermudah pekerjaan.



Prinsip kerja bidang miring juga dapat kamu temukan pada beberapa peralatan contohnya kampak, pisau, pahat, obeng, dongkrak, dan sekrup

15. Katrol

Katrol adalah suatu roda yang berputar pada porosnya. Katrol biasanya digunakan bersama-sama dengan rantai atau tali. Pada prinsipnya katrol merupakan pengungkit karena mempunyai titik tumpu, kuasa dan beban.

m. Katrol Tetap

Katrol tetap adalah katrol yang posisinya tidak berubah, contohnya katrol pada sumur timba.



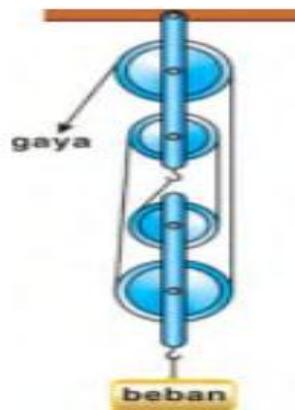
n. Katrol Bebas

Katrol bebas adalah katrol yang posisinya selalu berubah contohnya katrol pengangkat peti kemas.



o. Katrol Majemuk

Katrol majemuk adalah perpaduan antara katrol tetap dan katrol bebas yang dihubungkan dengan tali.



p. Blok Katrol

Blok katrol adalah dua buah katrol yang dipasang secara berdampingan pada satu poros. Biasanya blok katrol digunakan untuk mengangkat beban yang sangat berat.

16. Roda

Bentuk roda yang bundar membuatnya mudah bergerak. Penggunaan roa saat memindahkan benda sangat mengurangi gaya gesekan. Roda digunakan pada gerobak, sepeda dan mobil. Roda juga digunakan pada dasar berbagai benda agar mudah digeser-geser misalnya pada kursi kantor dan lemari es.



GG. Metode dan Model Pembelajaran

13. Ceramah

14. Tanya jawab

HH. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>24. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik</p> <p>25. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran</p> <p>26. Guru mengondisikan siswa (alat belajar, merapikan kursi, dan memunguti sampah yang berserakan)</p> <p>27. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>28. Guru melakukan appersepsi dengan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang lalu</p> <p>29. Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan pada</p>	15 menit

	<p>pertemuan tersebut</p> <p>30. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran</p> <p>31. Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa bernyanyi “Kalau Kau Anak Pintar” dan bermain tepuk “Tepuk Ikan”</p>	
Inti	<p>19. Guru meminta siswa untuk membaca buku materi pesawat sederhana (bergilir)</p> <p>20. Siswa lain memperhatikan apa yang dibaca oleh temannya</p> <p>21. Guru menjelaskan kepada siswa materi pesawat sederhana</p> <p>22.</p>	<p>C 45 menit</p> <p>S</p> <p>C</p> <p>S</p>

	<p>iswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>23. guru memberikan pertanyaan kepada siswa “Pernahkah kalian melihat orang yang sedang memindahkan drum berisi minyak ke dalam truk??”</p> <p>24. siswa mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana</p> <p>25. guru menguraikan pengertian pada jenis tuas/pengungkit dan bidang miring serta contohnya</p> <p>26. siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	<p>C</p> <p>S</p> <p>C</p> <p>S</p>
Penutup	24. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan	10 menit

	<p>hal-hal yang belum diketahui</p> <p>25. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan dari temannya</p> <p>26. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran</p> <p>27. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang disampaikan oleh siswa</p> <p>28. Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa di rumah</p> <p>29. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>30. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a</p> <p>31. Guru mengucapkan salam</p>	
--	--	--

II. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

7. Sumber Belajar

Sri Harmi, *Ilmu Pengetahuan Alam (SD dan MI Kelas V)*, (Solo : PT Tiga Serangkai, 2012), hlm. 137-146

8. Media Pembelajaran

m. Papan tulis

n. Spidol

JJ. Penilaian

7. Prosedur penilaian

d. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar kognitif

8. Instrumen penilaian

d. Penilaian hasil belajar (kognitif)

Tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal (*Post-test*)

Palembang, Mei 2018

Observasi

Peneliti

Rohma, S.Pd.I

Siti Bayyinah

NIP.

NIM.14270120

Mengetahui,

Kepala Sekolah Ikhlasiyah Palembang

Yusrimarina, SE., M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : MI Ikhlasiyah Palembang

Kelas / Semester : V / II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : Pertemuan ke-2 (2 X 35 Menit)

KK. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

LL. Kompetensi Dasar

5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih muda dan lebih cepat

MM. Indikator

12. Menjelaskan pengertian jenis pesawat sederhana (katrol dan roda) serta contohnya

13. Menyebutkan macam-macam jenis katrol serta contohnya

NN. Tujuan Pembelajaran

12. Melalui penjelasan guru siswa dapat menjelaskan pengertian jenis pesawat sederhana (katrol dan roda) serta contohnya

13. Melalui penjelasan guru siswa dapat menyebutkan macam-macam jenis katrol serta contohnya

OO. Materi Pembelajaran

PESAWAT SEDERHANA

Pengertian dari pesawat sederhana adalah Semua jenis alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Kesederhanaan dalam penggunaannya menyebabkan alat-alat tersebut dikenal dengan sebutan pesawat sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan berbagai jenis pesawat sederhana untuk meringankan pekerjaan kita. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu:

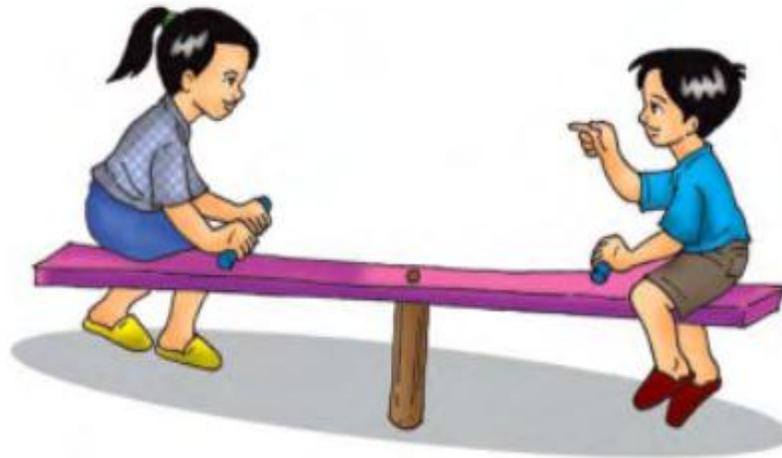
17. Tuas (Pengungkit)

Batang besi atau batang lain yang digunakan untuk mengungkit merupakan tuas yang paling sederhana. Batang tersebut bertumpu pada suatu tempat yang disebut titik tumpu. Gaya yang bekerja pada tuas disebut kuasa, tempat kuasa dilakukan disebut titik kuasa dan berat benda disebut beban.

Tuas digolongkan menjadi tiga golongan, penggolongan itu didasarkan pada tiga macam posisi dari kuasa, beban, dan titik tumpu.

m. Golongan Pertama

Pada tuas golongan pertama, posisi titik tumpu berada di antara beban dan kuasa contohnya : jungkat-jungkit, gunting, palu, tang, dan pemotong kuku.



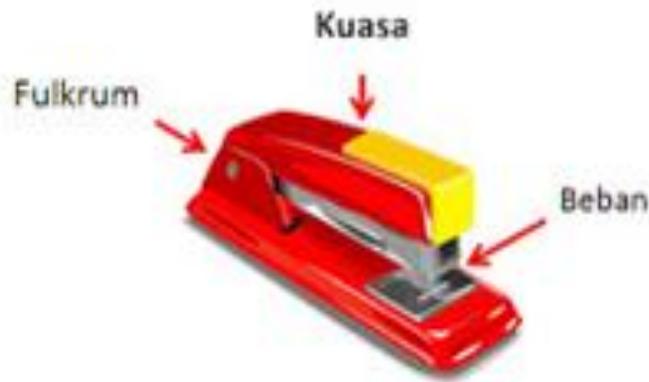
n. Golongan Kedua

Pada tuas golongan kedua, posisi beban di antara posisi kuasa dan titik tumpu. Contohnya : gerobak beroda satu, alat pemotong kertas, dan alat pemecah kemiri, pembuka tutup botol.



o. Golongan Ketiga

Pada tuas golongan ketiga, posisi kuasa berada di antara titik tumpu dan beban. Contohnya : sekop yang biasa digunakan untuk memindahkan pasir, steples, dan pinset.



18. Bidang Miring

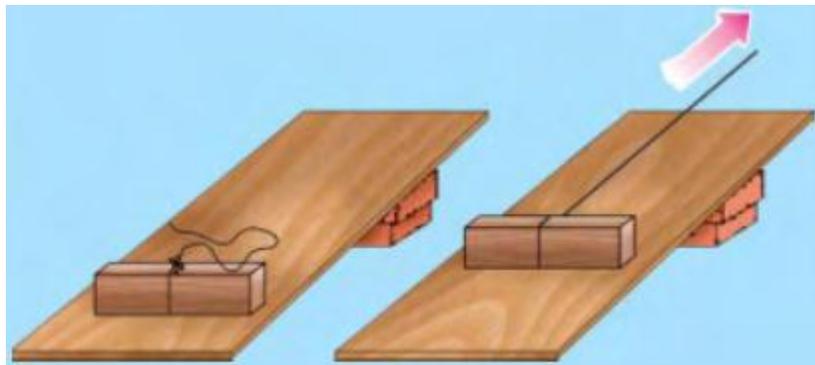
Bidang miring adalah permukaan benda yang datar atau rata yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya. Bidang miring memiliki keuntungan, yaitu kita dapat memindahkan benda ke tempat yang lebih tinggi dengan gaya yang lebih kecil. Namun demikian, bidang miring juga memiliki kelemahan, yaitu jarak yang di tempuh untuk memindahkan benda menjadi lebih jauh.

Tahukah kalian, mengapa jalan di daerah pegunungan dibuat berkelok-kelok? Mobil tidak cukup bertenaga untuk mendaki lereng yang curam. Oleh karena itu, jalan tanjakan di gunung yang curam dibuat berkelok-kelok. Jalan yang demikian akan mengurangi tenaga yang dibutuhkan untuk mencapai

ketinggian yang sama. Kemiringan tanjakan akan lebih landai dengan adanya kelokan sehingga lebih mudah didaki.

Pernahkah kalian melihat orang yang sedang memindahkan drum berisi minyak ke dalam truk? Drum yang berisi penuh minyak terasa berat dan biasanya orang tidak mampu mengangkatnya. Untuk dapat memindahkan drum ke dalam truk, maka digunakan papan yang merupakan jalan ke dalam truk, kemudian drum didorong ke dalam truk.

Bidang miring berguna untuk membantu memindahkan benda - benda yang terlalu berat. Keuntungan menggunakan bidang miring ialah tenaga yang dibutuhkan untuk memindahkan suatu benda menjadi lebih kecil. Namun demikian, bidang miring memiliki kelemahan, yakni untuk melaluinya harus menempuh perjalanan yang lebih jauh, Bidang miring tidak mengurangi pekerjaan, melainkan mempermudah pekerjaan.



Prinsip kerja bidang miring juga dapat kamu temukan pada beberapa peralatan contohnya kampak, pisau, pahat, obeng, dongkrak, dan sekrup

19. Katrol

Katrol adalah suatu roda yang berputar pada porosnya. Katrol biasanya digunakan bersama-sama dengan rantai atau tali. Pada prinsipnya katrol merupakan pengungkit karena mempunyai titik tumpu, kuasa dan beban.

q. Katrol Tetap

Katrol tetap adalah katrol yang posisinya tidak berubah, contohnya katrol pada sumur timba.



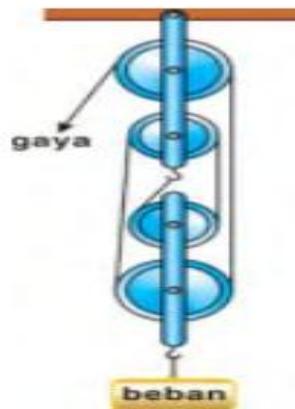
r. Katrol Bebas

Katrol bebas adalah katrol yang posisinya selalu berubah contohnya katrol pengangkat peti kemas.



s. Katrol Majemuk

Katrol majemuk adalah perpaduan antara katrol tetap dan katrol bebas yang dihubungkan dengan tali.



t. Blok Katrol

Blok katrol adalah dua buah katrol yang dipasang secara berdampingan pada satu poros. Biasanya blok katrol digunakan untuk mengangkat beban yang sangat berat.

20. Roda

Bentuk roda yang bundar membuatnya mudah bergerak. Penggunaan roa saat memindahkan benda sangat mengurangi gaya gesekan. Roda digunakan pada gerobak, sepeda dan mobil. Roda juga digunakan pada dasar berbagai benda agar mudah digeser-geser misalnya pada kursi kantor dan lemari es.



PP. Metode dan Model Pembelajaran

15. Ceramah

16. Tanya jawab

QQ. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	32. Guru mengucapkan salam dan	10 menit

	<p>menanyakan kabar peserta didik</p> <p>33. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran</p> <p>34. Guru mengondisikan siswa (alat belajar, merapikan kursi, dan memunguti sampah yang berserakan)</p> <p>35. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>36. Guru melakukan appersepsi dengan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang lalu</p> <p>37. Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut</p> <p>38. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran</p> <p>39. Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa bernyanyi</p>	
--	---	--

	“Kring-kring”	
Inti	<p>27. guru menanyakan kepada siswa alat yang bisa digunakan dalam pekerjaan dengan ringan dan mudah, misalnya mengambil air di sumur, memindahkan benda yang berat dari bawah keatas.</p> <p>28. siswa menyebutkan alat alat yang mereka ketahui</p> <p>29. guru menguatkan jawaban siswa tersebut dan menyebutkan macam-macam jenis pesawat sederhana</p> <p>30. siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>31. embari mendengarkan guru</p>	<p>C 40 menit</p> <p>S</p> <p>C</p> <p>S</p> <p>S</p>

	menjelaskan materi, siswa diminta untuk membuat rangkuman dari materi yang dijelaskan	
Penutup	<p>32. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui</p> <p>33. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan dari temannya</p> <p>34. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran</p> <p>35. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang disampaikan oleh siswa</p> <p>36. Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa di rumah</p> <p>37. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan</p>	10 menit

	<p>selanjutnya</p> <p>38. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a</p> <p>39. Guru mengucapkan salam</p>	
--	--	--

RR. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

9. Sumber Belajar

Sri Harmi, *Ilmu Pengetahuan Alam (SD dan MI Kelas V)*, (Solo : PT Tiga Serangkai, 2012), hlm. 137-146

10. Media Pembelajaran

- o. Papan tulis
- p. Spidol

SS. Penilaian

9. Prosedur penilaian

- e. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar kognitif

10. Instrumen penilaian

- e. Penilaian hasil belajar (kognitif)

Tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal (*Post-test*)

Palembang, Mei 2018

Observasi

Peneliti

Rohma, S.Pd.I

Siti Bayyinah

NIP.

NIM.14270120

Mengetahui,

Kepala Sekolah Ikhlasiah Palembang

Yusrimarina, SE., M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : MI Ikhlasiyah Palembang

Kelas / Semester : V / II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : Pertemuan ke-3 (2 X 35 Menit)

TT. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

UU. Kompetensi Dasar

5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih muda dan lebih cepat

VV. Indikator

1. Mengidentifikasi berbagai alat rumah tangga sebagai tuas/pengungkit, bidang miring, katrol dan roda
2. Mencontohkan cara menggunakan pesawat sederhana

WW. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pembelajaran guru dan siswa dapat mengidentifikasi berbagai alat rumah tangga sebagai tuas/pengungkit, bidang miring, katrol dan roda

2. Melalui kegiatan pembelajaran guru siswa dapat mencontohkan cara menggunakan pesawat sederhana

XX. Materi Pembelajaran

PESAWAT SEDERHANA

Pengertian dari pesawat sederhana adalah semua jenis alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Kesederhanaan dalam penggunaannya menyebabkan alat-alat tersebut dikenal dengan sebutan pesawat sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan berbagai jenis pesawat sederhana untuk meringankan pekerjaan kita. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu:

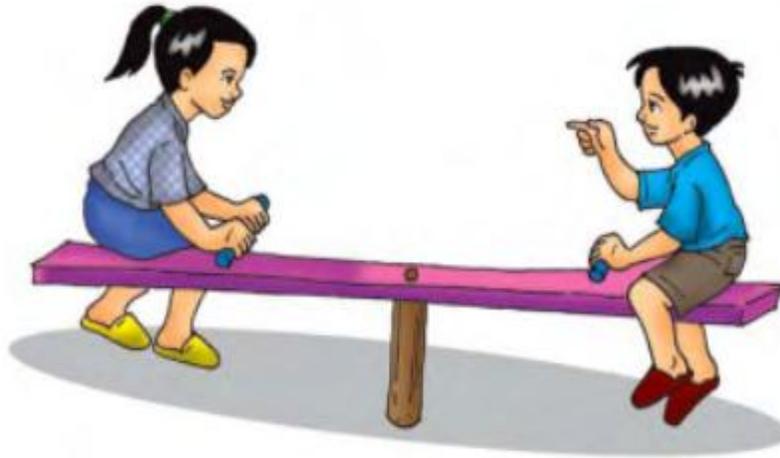
21. Tuas (Pengungkit)

Batang besi atau batang lain yang digunakan untuk mengungkit merupakan tuas yang paling sederhana. Batang tersebut bertumpu pada suatu tempat yang disebut titik tumpu. Gaya yang bekerja pada tuas disebut kuasa, tempat kuasa dilakukan disebut titik kuasa dan berat benda disebut beban.

Tuas digolongkan menjadi tiga golongan, penggolongan itu didasarkan pada tiga macam posisi dari kuasa, beban, dan titik tumpu.

p. Golongan Pertama

Pada tuas golongan pertama, posisi titik tumpu berada di antara beban dan kuasa contohnya : jungkat-jungkit, gunting, palu, tang, dan pemotong kuku.



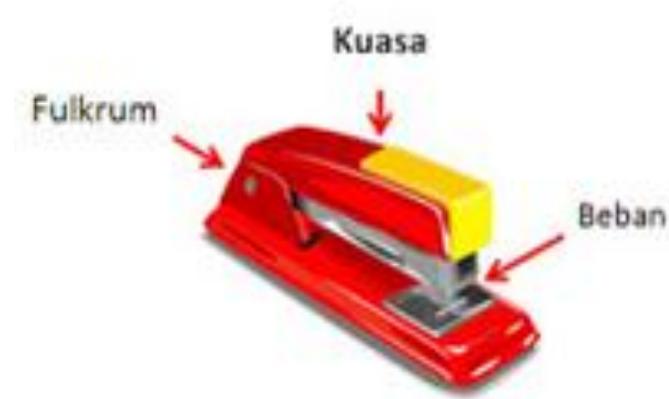
q. Golongan Kedua

Pada tuas golongan kedua, posisi beban di antara posisi kuasa dan titik tumpu. Contohnya : gerobak beroda satu, alat pemotong kertas, dan alat pemecah kemiri, pembuka tutup botol.



r. Golongan Ketiga

Pada tuas golongan ketiga, posisi kuasa berada di antara titik tumpu dan beban. Contohnya : sekop yang biasa digunakan untuk memindahkan pasir, steples, dan pinset.



22. Bidang Miring

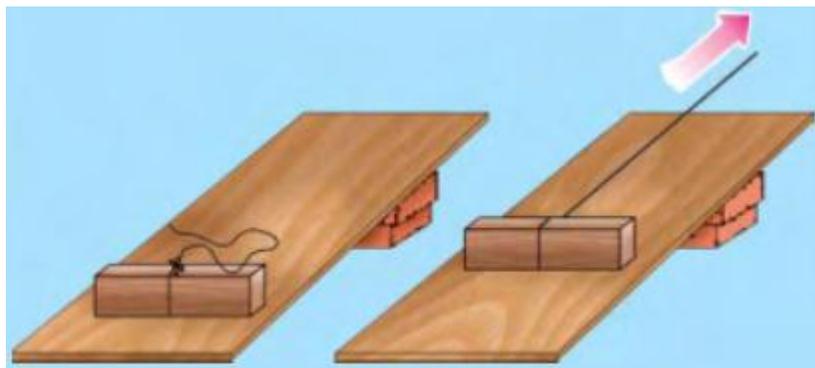
Bidang miring adalah permukaan benda yang datar atau rata yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya. Bidang miring memiliki keuntungan, yaitu kita dapat memindahkan benda ke tempat yang lebih tinggi dengan gaya yang lebih kecil. Namun demikian, bidang miring juga memiliki kelemahan, yaitu jarak yang di tempuh untuk memindahkan benda menjadi lebih jauh.

Tahukah kalian, mengapa jalan di daerah pegunungan dibuat berkelok-kelok? Mobil tidak cukup bertenaga untuk mendaki lereng yang curam. Oleh karena itu, jalan tanjakan di gunung yang curam dibuat berkelok-kelok. Jalan

yang demikian akan mengurangi tenaga yang dibutuhkan untuk mencapai ketinggian yang sama. Kemiringan tanjakan akan lebih landai dengan adanya kelokan sehingga lebih mudah didaki.

Pernahkah kalian melihat orang yang sedang memindahkan drum berisi minyak ke dalam truk? Drum yang berisi penuh minyak terasa berat dan biasanya orang tidak mampu mengangkatnya. Untuk dapat memindahkan drum ke dalam truk, maka digunakan papan yang merupakan jalan ke dalam truk, kemudian drum didorong ke dalam truk.

Bidang miring berguna untuk membantu memindahkan benda - benda yang terlalu berat. Keuntungan menggunakan bidang miring ialah tenaga yang dibutuhkan untuk memindahkan suatu benda menjadi lebih kecil. Namun demikian, bidang miring memiliki kelemahan, yakni untuk melaluinya harus menempuh perjalanan yang lebih jauh, Bidang miring tidak mengurangi pekerjaan, melainkan mempermudah pekerjaan.



Prinsip kerja bidang miring juga dapat kamu temukan pada beberapa peralatan contohnya kampak, pisau, pahat, obeng, dongkrak, dan sekrup

23. Katrol

Katrol adalah suatu roda yang berputar pada porosnya. Katrol biasanya digunakan bersama-sama dengan rantai atau tali. Pada prinsipnya katrol merupakan pengungkit karena mempunyai titik tumpu, kuasa dan beban.

u. Katrol Tetap

Katrol tetap adalah katrol yang posisinya tidak berubah, contohnya katrol pada sumur timba.



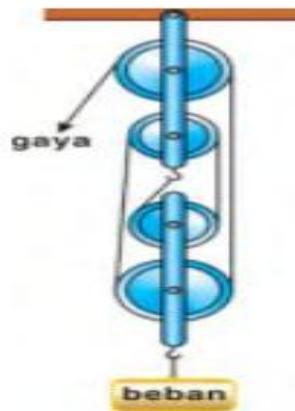
v. Katrol Bebas

Katrol bebas adalah katrol yang posisinya selalu berubah contohnya katrol pengangkat peti kemas.



w. Katrol Majemuk

Katrol majemuk adalah perpaduan antara katrol tetap dan katrol bebas yang dihubungkan dengan tali.



x. Blok Katrol

Blok katrol adalah dua buah katrol yang dipasang secara berdampingan pada satu poros. Biasanya blok katrol digunakan untuk mengangkat beban yang sangat berat.

24. Roda

Bentuk roda yang bundar membuatnya mudah bergerak. Penggunaan roa saat memindahkan benda sangat mengurangi gaya gesekan. Roda digunakan pada gerobak, sepeda dan mobil. Roda juga digunakan pada dasar berbagai benda agar mudah digeser-geser misalnya pada kursi kantor dan lemari es.



YY. Metode dan Model Pembelajaran

17. Ceramah
18. Tanya jawab

ZZ. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>40. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik</p> <p>41. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran</p> <p>42. Guru mengondisikan siswa (alat belajar, merapikan kursi, dan memunguti sampah yang berserakan)</p> <p>43. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>44. Guru melakukan appersepsi dengan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang lalu</p> <p>45. Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut</p>	10 menit

	<p>46. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran</p> <p>47. Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa bermain tepuk tangan “tepek coco cola”</p>	
Inti	<p>32. guru mengidentifikasi berbagai alat rumah tangga sebagai tuas, bidang miring, katrol dan roda</p> <p>33. siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>34. guru memberikan pertanyaan kepada siswa “ siapa yang bisa memberikan contoh cara menggunakan pesawat sederhana ?”</p>	<p>C 40 menit</p> <p>S</p> <p>C</p>

	<p>35. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>36. guru dan siswa sama-sama membahas jawaban</p> <p>37. guru memberikan penjelasan tentang cara menggunakan pesawat sederhana</p> <p>38. siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	<p>C</p> <p>C</p> <p>C</p> <p>S</p>
Penutup	<p>40. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui</p> <p>41. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan dari</p>	<p>10 menit</p>

	<p>temannya</p> <p>42. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran</p> <p>43. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang disampaikan oleh siswa</p> <p>44. Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa dirumah</p> <p>45. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>46. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a</p> <p>47. Guru mengucapkan salam</p>	
--	--	--

AAA. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

11. Sumber Belajar

Sri Harmi, *Ilmu Pengetahuan Alam (SD dan MI Kelas V)*, (Solo : PT Tiga Serangkai, 2012), hlm. 137-146

12. Media Pembelajaran

q. Papan tulis

r. Spidol

BBB. Penilaian

11. Prosedur peenilaian

f. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar kognitif

12. Instrumen penilaian

f. Penilaian hasil belajar (kognitif)

Tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal (*Post-test*)

Palembang, Mei 2018

Observasi

Peneliti

Rohma, S.Pd.I

Siti Bayyinah

NIP.

NIM.14270120

Mengetahui,

Kepala Sekolah Ikhlasiah Palembang

Yusrimarina, SE., M.Pd

 <p>UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>	<p>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</p>	<p>GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p> <p>Kode. GPMPFT.SUKET.01/RO</p>
--	--	---

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa:

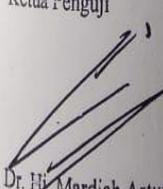
NIM : 14270120
 Nama : Siti Bayyinah
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 JudulSkripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Ikhlasiyah Palembang

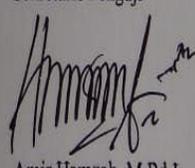
Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Palembang, 07 November 2018

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji


 Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
 NIP.197611052007102002


 Amir Hamzah, M.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-838/Un.09/11.1/PP.009/2/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-8761/Un.09/11.1/PP.009/12/2017, Tanggal 12 Desember 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Bayyinah
NIM : 1427012C
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Hijriyah II Palembang
Judul Baru : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Ikhlasiyah Palembang

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 08 Februari 2018

A.n. Dekan

Ketua Prodi PGMI



[Handwritten signature]



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Bayyinah

Nim : 14270120

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Ikhlasiyah Palembang

Pembimbing I : Drs. Aquami, M.Pd.I

NIP : 196706191995031001

NO	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	5-2-2018	Orb I; Perbaikan metodologi penelitian dan teknik penulisan, sifat buku pedoman penulisan skripsi	
	12-2-2018	Perbaikan kembali teknik pengumpulan data dan teknik penulisan	



19-2-2018 Ase bab I.
lanjutan bab II
dan bab III serta
Prinsip APD

16-4-2018 Bab II dan
bab III. Sempurnakan
kembali bab II
dan bab III, pabrili
penguasaan kata/kalimat
di paragraf

23-4-2018 Ase bab II
dan bab III.
Untuk APD pabrili.
Selanjutnya Validasi
kepada dosen yg
berkompetensi



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Bayyinah
 Nim : 14270120
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Ikhlasiyah Palembang
 Pembimbing I : Drs. Aquami, M.Pd.I
 NIP : 196706191995031001

NO	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	4-6-2018	Bab IV & V Probili analisis data (tjajamles kembali analisisnya)	[Signature]
	7-6-2018	Ace bab IV dan bab V. konsultasi berhubung selengkap bab. simpulan untuk bagian komparasi	[Signature]



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
URUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Kode Pos: 30126 Telp. 0711-354668, Palembang

9-7-2018 Ace Keslerulus, AB.
Sehingga untuk
diujikan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
URUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry PODE Pos: 30126 Telp. 0711-354668, Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Bayyinah
Nim : 14270120
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Ikhlasiyah Palembang
Pembimbing II : Midya Botty, M.Pd
NIP : 197505212005012004

NO	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Jum'at/12-01-18	<ul style="list-style-type: none">- Judul skripsi harus dipersingkat tidak boleh kepanjangan. Seperti mata pelajaran, materi dan kelas pindah kebatasan masalah.- Latar belakang harus mengerucut dari umum → khusus.- Tujuan dan kegunaan dipisahkan.- Perbaiki kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis dan lebih dirincikan lagi<ul style="list-style-type: none">* siswa* guru* sekolah* peneliti	



- | | | | |
|----|----------------|---|----|
| | | <ul style="list-style-type: none">- Tujuan Pustaka meliputi nama, Judul, tahun, rumusan masalah, metode penelitian, hasil dan perbedaan. (minimal 5 Fajian Pustaka).- Jenis Penelitian berurutan- Perbaiki teknik pengumpulan data<ul style="list-style-type: none">* Populasi diuraikan baru di jelaskan di tabel* Sampel yang digunakan di jelaskan dengan rinci | |
| 2. | Rabu/17-01-18 | <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki latar belakang halaman 3-4 harus cari sumbernya- Identifikasi masalah diawali dengan kata "Terdapat"- Perbaiki sumber data (Sekunder & Primer) | wj |
| 3. | Senin/22-01-18 | <ul style="list-style-type: none">- di latar belakang halaman 6 hasil wawancara guru dan murid/siswa di kutar letakkan. Siswa dahulu kemudian guru.- latar belakang halaman 7 tdk perlu diuraikan- Perbaiki cara mengantar penulis dan kegunaan penelitian.- di tinjauan pustaka masukkan metodologi penelitian. | wj |



4.	Rabu/24-01-18	latar-belakang halaman 7 harus dicantumkan nilai situa berapa persen nilai tinggi dan rendah.	w f
5.	Jum'at/26-01-18	ACC BAB I, lanjut BAB II	w f
6.	Senin/5-02-18	Revisi BAB II, Penjelasan model Pembelajaran student facilitator and explaining harus dijabar- kan Penjelasannya satu persatu. Contoh: A. Pembelajaran 1. Pengertian 2. ----- 3. ----- Prinsip 2 B. Model Pembelajaran	w f
7.	Rabu/14-02-2018	Revisi BAB II sekur penjelasan/kesub 5 teori. misalnya pembelajaran 5 teori, model pembelajaran 5 teori	w f
8.	Kamis/03-05-2018	ACC BAB II & III, lanjut penelitian (Buat validasi x APD)	w f
9.	Selasa/05-06-2018	ACC BAB IV, lanjut Bab berikut- nya BAB V	w f
10.	Kamis/05-07-2018	ACC BAB x keseluruhan, lanjut Munawar	w f



**SURAT KETERANGAN
LULUS UJIAN
KOMPREHENSIF**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Kode:GPMPFT.SUKET.02/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

NIM : 14270120

Nama : Siti Bayyinah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Senin 09 Juli 2018, dengan memperoleh nilai **A**.
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 12 Juli 2018
Ketua Prodi PGMI

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP.19761105 200710 2 002



**SURAT KETERANGAN
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN
BERKAS MUNAQOSYAH**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

Kode:GPMPFT.SUKET.01/RO

... bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan
keaslian berkas munaqosyah mahasiswa:

NIM : 14270120

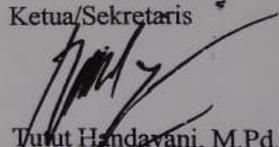
Nama : Siti Bayyinah

Judul Skripsi : Pertanyaan Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining
Terdapat Hasil Belajar Siswa di MI Ikhlasiyah Palembang

... ngan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang
munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

... mikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,
Ketua/Sekretaris


Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004